

**PENERAPAN METODE *WAFA* DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN SISWA PADA PROGRAM TAHFIZ QUR'AN
DI SMP IT KHAIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NAFAISUL MUSTAJADA
NIM : 23871016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
TAHUN 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafaisul Mustajada

NIM : 23871016

Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "Penerapan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khaira Ummah Rejang Lebong ". Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi Pascasarjana manapun.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Januari 2026
Penulis

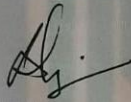


IAIN CURUP
JANUARI 2026
Nafaisul Mustajada
NIM. 23871016

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

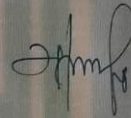
Nama : Nafaisul Mustajada
NIM : 23871016
Judul : Penerapan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio
Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program
Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

Pembimbing I



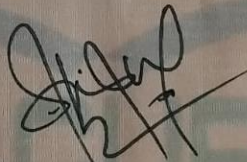
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 199606201998031002

Pembimbing II



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI) S2



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 2019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Penerapan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Nafaisul Mustajada, NIM. 23871016 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Tesis.

Curup, Februari 2026

Ketua

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

25-02-2026

Penguji Utama

Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196902061995031001

Tanggal 18-02-2026

Penguji/ Pembimbing I

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 199606201998031002

Tanggal

24-02-2026

Sekretaris/ Pembimbing II

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Tanggal

23-02-2026



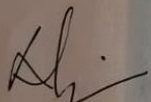
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 225 /In.34/PCs/PP.00.9/01 /2026

Tesis yang berjudul "Penerapan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Nafaisul Mustajada, NIM. 23871016 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada hari senin tanggal 26 Januari 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004	Sekretaris/ Pembimbing II  Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP. 199006032020122004
Penguji Utama  Dr. Ngadri Yusro, M.Ag NIP. 196902061995031001	Tanggal 10-02-2026
Penguji/ Pembimbing I  Dr.Kusen, S.Ag., M.Pd NIP. 199606201998031002	Tanggal 24-02-2026
Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504 200501 1 009	Curup, Februari 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Nafaisul Mustajada, NIM 23871016, **Penerapan Metode *Wafa* dengan menggunakan media audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.** Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Wafa* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program Tahfiz Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Metode *Wafa* yang berbasis pada pendekatan otak kanan ini mengintegrasikan aspek multisensorik seperti visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman tajwid siswa secara efektif dan menyenangkan. Media audio berupa murottal *Wafa* yang diputar melalui speaker atau perangkat digital, digunakan sebagai sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran tahfidz.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. objek penelitian meliputi guru tahfidz dan siswa kelas IX SMP IT Khairu Ummah yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Data dianalisis secara induktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan metode *Wafa* dan dampaknya terhadap peningkatan hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Wafa* menggunakan media audio dalam program Tahfiz Qur'an pada kelas IX SMP IT Khairu Ummah yaitu menggunakan media audio MP3 yang diputar menggunakan speaker bluetooth, diaman penerapannya guru mengkondisikan terlebih dahulu kelas, membuka pembelajaran, dan memura'ah hafalan sebelumnya dan memperdengarkan surah atau ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan memutar audio MP3 Qur'an kepada peserta didik, peserta didik menirukan lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzahnya. Adapun dampaknya terhadap hafalan siswa yaitu memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Penggunaan media audio mempermudah siswa dalam menghafal dengan pengulangan yang fleksibel dan tajwid yang tepat sesuai makhrajul huruf. Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Meskipun demikian, ditemukan bahwa sebagian siswa yang memiliki gaya belajar non-audio memerlukan pendekatan tambahan agar dapat mencapai target hafalan secara optimal.

Kata kunci: Tahfizh, Media Audio, Penerapan Metode *Wafa*, Hafalan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah serta Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dalam hal ini penulis menyusun tesis yang berjudul **“Penerapan Metode Wafa Dengan menggunakan media audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Siswa Pada Program Tahfiz Qur`an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah., M.Pd.I., Selaku rektor IAIN Curup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibuk Dr. Emmi Kholilah Harahap M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
6. Ucapan terimakasih pada para dosen, staf dan pegawai Pascasarjana IAIN Curup yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan juga penulisan tesis ini.
7. Kepada kepala Sekolah dan Dewan guru Mata pelajaran T2Q SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong yang terlibat dalam proses penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mendukung penelitian, sehingga terselesaikan dengan baik.

Demikian tesis ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. Aamiin.

Curup, Februari 2026
Penulis

Nafaisul Mustajada
NIM. 23871016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bunuh Rasa Malasmu Atau Malas Yang Akan Membunuh Mimpimu ”

(Nafaisul Mustajada)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Dengan segala kerendahhan hati karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Yang paling istimewa Untuk suami ku Riki Julian pirnando dan Putri terkasih kami Fatimah Barakatul Ummah, *Yang selalu memberikan warna, cinta kasih yang hangat serta dukungan dan doa dalam setiap langkah-langkahku.*
- ❖ kedua orang tua ku, Ibunda Rusmiana dan Ayahanda Tasman, *yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan dan do'a dalam setiap langkahku untuk menggapai keinginan dan cita-citaku. Ketulusan dan kasih sayangnya tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata yang selalu aku rangkai dalam do'a.*
- ❖ Adik-adik ku terkasih yang selalu menemani dan memberi semangat kepadaku, semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan membanggakan kedua orang tua, amin.
- ❖ Almamater ku IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	16
A. Landasan Teori	16
1. Media Audio	16
2. Konsep Metode <i>Wafa</i>	24
3. Konsep Peningkatan Hafalan Al-Qur'an	33
B. Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Hasil Penelitian.....	76
C. Pembahasan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

Dokumentasi Pergantian Kepala Sekolah	61
Dokumentasi Identitas SMP IT Khairu Ummah	62
Data Guru SMP IT Khairu Ummah	67
Data siswa kelas IX Tahun ajaran 2025/2026	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern ini telah berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an, sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan system Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan *output* pembelajarannya. Alhasil, sistem Pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlaq Islami yang mulia, sehingga banya peserta didik muslim bisa baca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.¹

Al-Qur'an memiliki ciri-ciri khas tertentu, seperti struktur bahasanya yang unik dan lugas, esensi mendalam yang tidak dapat ditiru oleh siapa pun, dan ketidakmampuan untuk mendistorsi maknanya, karena mencakup

¹ Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an* (Cet. I; Surabaya: Kualita Media Tama, 2019), h.1.

kebenaran dan wawasan yang dapat dipahami oleh siapa pun, terlepas dari tingkat pemahaman mereka yang bervariasi.²

Selain membaca, menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, pada masa Rasulullah SAW pelestarian Al-Qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sendiri.³ Keistimewaan menghafal Al-Qur'an di antara hafalan-hafalan yang lain, selain menghafal Al-Qur'an penting bagi semua ummat Islam, menghafal Al-Qur'an juga sangatlah mudah bila dibandingkan dengan menghafal pelajaran yang lain, sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qamar/ 54 : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah swt. akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Allah telah memudahkannya untuk dihafal dan Allah telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Salah satu bentuk kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an adalah Allah hadirkan berbagai macam metode dan

² Riza Fahrudin and Darmanto Darmanto, ("Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur'an Melalui Metode Wafa) Studi Pada Siswa SDN Pengkol 1 Kecamatan Mantingan)," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (July 27, 2022), h.194–201.

³ Samsul Ariyadi, "(Al-Qur'an Dalam Kajian Kontemporer)," *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 7, no. 2 (December 31, 2022), h.208.

media dalam menghafal Al-Qur'an dari berbagai penemuan dan hasil eksperimen yang dibuat oleh manusia.⁴

Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah SAW. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alqur'an agar tetap terpelihara keutuhannya. Sebagaimana firman-Nya:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa"(Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 2).⁴

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang tidak hanya sekadar untuk dibaca, tetapi juga untuk dihafal dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci yang harus dibaca, tetapi juga dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artikel ini, kita akan membahas berbagai dalil dan hadis yang menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta dampaknya dalam kehidupan seorang Muslim.⁵

Maka dari itu umat Islam disunnahkan untuk memperbanyak membaca dan menghafal al-Qur'an karena di dalam hadis disebutkan;

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Darus sunnah, 2013), h.3

⁵ Rifqi Hidayat, *Desan Pembelajaran Tahfidz Qur'an*, (Surabaya Cet. 1, ciputat pers, 2018), h.7

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: *Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi).*⁶

Hadis di atas menganjurkan bagi setiap umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur’an, mengingat sangat besar manfaat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para penghafal Al-Qur’an mendapatkan dua keistimewaan sekaligus yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Adapun keistimewaan dunia bagi penghafal Al-Qur’an yaitu nikmat *Rabbānī* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi penghafal Al-Qur’an yaitu akan menjadi penolongnya, serta memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya.⁷

Selanjutnya keutamaan menghafal Al-Qur’an adalah Al-Qur’an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Artinya: *Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)*⁸

⁶ Imam Nawawi ,Riyadhus Shalihin, Hadis No. 987, *Kitab Fada'il, Bab Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, 2022 , h.382

⁷ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2020), h.88

⁸ Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis*, (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Vol. 18 No. 1, 2015), h.115

Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.

Kemudian, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

Artinya: *Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.*" (HR. Bukhari Muslim)⁹

Lalu, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.

« وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ » متفقٌ عليه

Artinya: *"Rasulullah bersabda, Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala."* (HR. Bukhari Muslim).¹⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia, tidak hanya membantu melestarikan kesucian dan keaslian Al-Qur'an tetapi juga memperdalam pemahaman dan pengalaman ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan tinggi di sisi Allah, dan akan memberikan syafaat kepada kedua orang tuanya di akhirat, dengan cahaya yang terang lebih terang dari pada

⁹ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 2 (Turki: Dār Al-ʿAmirah, 1334), h.195

¹⁰ Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an", (*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI, Edisi 02, 2016), 595.

matahari. Menghafal Al-Qur'an itu sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus diingat dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga melalui menghafal Al-Qur'an dapat membantu memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual.¹¹

Dewasa ini perkembangan pembelajaran sangat pesat khususnya di Indonesia. Dahulu pembelajaran Al-Qur'an hanya dijumpai di pondok pesantren atau sekolah-sekolah yang berasaskan keagamaan seperti madrasah, tetapi sekarang pembelajaran Al-Qur'an dapat dijumpai dimana saja khususnya di sekolah umum. Perlu kita ketahui bahwa meski perkembangan sangat pesat, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari adanya masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik dalam belajar Al-Qur'an. Terkadang peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, apalagi peserta didik yang masih dibawa umur seperti SMP, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghafal.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Salah satu penyebabnya adalah di beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah atau pesantren belum maksimal dalam hal proses pembelajarannya. Baik dalam hal penggunaan metode, model dan bahkan yang hal terkecil dalam pembelajaran yaitu media.. Usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut

¹¹ Ipnu Ruslan Nuruzzaman, Amad Fauzi, and Nur Fatima, "Application of the Fattaqun Method in Learning to Read and Write the Qur'an at MTs Nurul Qur'an The Benchmark of Kraksaan Probolinggo," (*QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 June 1, 2023), h.112–18.

disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.¹²

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia, tidak hanya membantu melestarikan kesucian dan keaslian Al-Qur'an tetapi juga memperdalam pemahaman dan pengalaman ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan tinggi di sisi Allah, dan akan memberikan syafaat kepada kedua orang tuanya di akhirat, dengan cahaya yang terang lebih terang dari pada matahari. Menghafal Al-Qur'an itu sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus diingat dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga melalui menghafal Al-Qur'an dapat membantu memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual.¹³

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah di bumi guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah Swt. Hal ini didasarkan pada kewajiban bagi setiap muslim untuk memahami, menghafal Al-Qur'an untuk diingat, karena diperlukan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan sebagai pedoman hidup. Proses menghafal Al-Qur'an itu merupakan cara yang paling efektif untuk menjaga integritasnya. Dengan menghafalkan Al-Qur'an itu, maka secara efektif akan

¹²Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Cet. 1, ciputat pers, 2002), h.13

¹³ Ipnu Ruslan Nuruzzaman, Amad Fauzi, and Nur Fatima, "Application of the Fattaqun Method in Learning to Read and Write the Qur'an at MTs Nurul Qur'an The Benchmark of Kraksaan Probolinggo," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indone sia* 2, no. 1 (June 1, 2023), h.112–18.

menanamkan esensi Al-Qur'an di dalam hati orang yang menghafal, kemudian dengan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman makna dan pesan yang terkandung didalamnya dan menghafal Al-Qur'an memperkuat hubungan seseorang dengan Allah Swt. Seperti yang diartikulasikan oleh Raghīb dan Abdurrahman, Imam Mashud menjelaskan bahwa dengan menjaga hati dari pengaruh negatif dapat membuatnya menjadi tempat penyimpanan yang paling aman dan terlindungi, sehingga nilai-nilai positif dan kebijaksanaan dapat berkembang dengan baik.¹⁴

Berbagai kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa metode yang tepat dan terencana dengan baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, contoh salah satunya yaitu proses menghafal Al-Qur'an yang memerlukan strategi dan pendekatan yang efektif untuk memprogram hafalan. untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an itu dengan menggunakan berbagai macam metode. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an konteks ini meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi dalam proses menghafal Al-Qur'an secara signifikan. Sehingga bahwa pengalaman belajar menjadi lebih produktif dan bermanfaat, beberapa metode yang bisa digunakan dalam Proses penghafalan Al-Qur'an yaitu metode tilawah dan metode *wafa*.¹⁵

¹⁴ Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, and Huriah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran,(*Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 August 1, 2022), h.515–22.

¹⁵ Faris Maulana Akbar, "Ragam Ekspresi Dan Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualis, Kontekstualis, Hingga Praktis)," *RevelatiA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (May 31, 2022), h.47–65.

Metode *wafa* merupakan salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *Wafa* ini diciptakan pada tahun 2012 oleh Muhammad Shaleh Drehem Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.

Metode *wafa* ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia. Komprehensif pembelajaran ini terlihat dari produk 5T wafa yang meliputi *tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir*. Metode *wafa* juga dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti auditorial dan kinestetik.¹⁶

Metode *wafa* mempergunakan penglihatan dan pendengaran yang telah Allah SWT berikan sehingga siswa dapat mendengarkan dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik, serta siswa dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya. Kelebihan pada metode *Wafa* ini tidak hanya memperbaiki bacaan dan hafalan siswa akan tetapi bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷

Banyak sekolah di kabupaten Rejang Lebong sudah menggunakan metode *wafa* dalam program tahfidzul Qur'annya, dengan berbagai macam metode dan teknik pengajarannya salah satunya di SMP IT Khairul Ummah.

¹⁶ Riyan Andriyana, Aep Saepudin, and Fitroh Hayati, "Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IMI Tasdikul Qur'an Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (January 21, 2022), h.82-94.

¹⁷ Tim Wafa. Buku Pintar Guru Wafa (*Wafa belajar Pintar Otak Kanan*) (Tim Wafa, 2014), h. 2.

Metode *wafa* ini menggunakan otak kanan yang bersifat religiusitas yang bertujuan membantu siswa belajar Al-Qur'an, karna tidak semua siswa yang masuk ke SMP IT Kairu Ummah itu semuanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana Observasi awal, di sekolah ini menerapkan metode *wafa* untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an.

SMP IT Khairul Ummah ini memiliki program tahfidzul Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Yang mana Kelas 7 berfokus pada *tahsin*, atau berfokus pada pengucapan huruf, cara pelafalan, kaidah-kaidah dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan pada kelas 8 dan 9 mereka sudah fokus pada program hafalan Al-Qur'annya.

Dimana dalam hal ini menerapkan metode *wafa* menggunakan media audio untuk mempermudah proses menghafal, dengan menggunakan media audio ini membuat peningkatan hafalan pada siswa. Yang semula hanya sekitar 33% yang hafalnya mereka yang hafal pada semester 1 kelas VIII, namun setelah diterapkannya metode *wafa* menggunakan media audio maka meningkat hafalannya dari jumlah keseluruhan siswa menjadi 80% di kelas IX semester 1. Berdasarkan data Berikut ini:

Daftar Rekap nilai Semester I kelas VIII tahun ajaran 2024/2025
SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI T2Q Kelas VIII (Mencakup: Tajwid, Kelancaran, Kefaslahan)		
		Lancar	Cukup Lancar	Kurang lancar
1	Afiq Yahya Mahardika	✓		
2	Ahmad Mizan Adhzani		✓	
3	Alif Arka Alhafiz			✓
4	Aufa Habib Alfadhil			✓
5	Azka Suprpto		✓	
6	Candra Dwi Alfiando		✓	
7	Faith Ghatfan Azaria Ardiansyah		✓	
8	Ganang Aqila Radja Tinto			✓
9	Hafiz Riski Suprpto			✓
10	M. Arkan rasyad Hawari	✓		
11	M. Faqih El Abrar			✓
12	M. Fathir Galang Herlyansah.F			✓
13	M. Kafka Fauzi Danuryanto		✓	
14	M. Robby Putra Metrio			✓
15	M. Farhan Hakim		✓	
16	Muhammad Azib Azizi	✓		
17	Muhammad Faqih		✓	
18	Muhammad Farhan Al Fikri			✓
19	Muhammad Furqon Nugraha		✓	
20	Muhammad Zain El Fikri		✓	
21	Muhmammad Khoirul Azam	✓		
22	Nendo Bagas Afriyansah			✓
23	Nizar Al Qoshi Wijaya		✓	
24	Rasya Aditya Hafif		✓	
25	Shabir Abdul Karim			✓
26	Wisnu Pramudya Gunawan			✓

Daftar Rekap nilai Semester I kelas VIII tahun ajaran 2024/2025

SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI T2Q kelas VIII/2024-2025 (Mencakup: Tajwid, kelancaran bacaan, fashahah)		
		Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar
1	Aiyesha Aqila Azza			✓
2	Adillah Khairunnisa	✓		
3	Ajeng Kamelia		✓	
4	Aletha Zenechka Priscilla Putri Heriawan	✓		
5	Adillah Khairunnisa			✓
6	Amelia Desvita			✓
7	Aqilah Luthfiyah Zahra		✓	
8	Asyifah Atiya kumaira	✓	✓	
9	Aulia Dewi Rahmadani			✓
10	Delisha Kayla Azita	✓		
11	Dinda Syahrini			✓
12	Fadiya Anisa Ramadhanti	✓		
13	Fiorenza Najla Rianda		✓	
14	Hana Zafira Al Husna			✓
15	Jihan Maysya Nadirah	✓		
16	Kanaya Azhiba Putri Agri			✓
17	Lyla Aqilla Perdinan		✓	
18	Mutiara Aisyah		✓	
19	Naila Yusriane Barly			✓
20	Naura Jasmin Pratista			✓
21	Nazneen Taqiyyah Mounira		✓	
22	Saffanah Al Qanitah			✓
23	Saura Engpay Queen			✓
24	Shifa Azzahra Aulia	✓		
25	Tamekha Dwi Clarissa			✓
26	Yeni Amanda Putri			✓
27	Zachwa Asha Naqqiyah Martadinata	✓		
28	Keyla salsabilla		✓	
29	Zalfa Nazihah Tsani	✓		

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam hafalannya data diatas menunjukkan bahwa yang hafalannya

lancar itu hanya sekitar 33%.Angka yang cukup rendah dimana menjadi PR bagi sekolah bagaimana agar tingkat menghafal atau hafalan siswa itu minimal sesuai target Sekolah ini memiliki target hafalan sebanyak 3 juz yang man ajuz 30, juz 29, dan juz 28.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan yang signifikan, Semula hanya 33% naik menjadi 85% pada semester 1 kelas IX hal ini diluar eksptasi sekolah yang target nya hanya tiga Juz ternyata sudah ada beebrapa siswa/siswi yang melaampaui target tersebut yaitu 4, 5 dan ada yang sudah proses di 6 juz. di pihak sekolah Memfasilitasi pembelajaran tahfidz dengan guru yang berkompeten dalam Bidanganya , terbukti bahwa setiap guru tahfiz minimal harus lulus atau telah munaqosah Tahsin tilawah *Wafa* untuk memandu atau mendampingi siswa dalam menghafal, agar hafalan siswa terpantau dan ketika terdapat kesalahan dapat membimbingnya dengan baik dan benar.¹⁸

Dalam proses menghafal terdapat metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di sekolah tersebut yaitu metode *Wafa* yang mana dengan menggunakan media audio.

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan dalam hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Metode Wafa dengan menggunakan media audio Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfiz Qur'an Di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya penelitian tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak selaras dengan

¹⁸ Observasi, Pada tanggal 04 Desember 2024 di SMP IT Kairul Ummah.

Penerapan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfiz Qur'an Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, yang mencakup teknik menghafal kemudian Durasi waktu yang digunakan, *tajwid* serta *Makhirijul* huruf yang dilafalkan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ?
2. Bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ?
3. Bagaimana Peningkatan hafalan siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong Setelah menerapkan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan Manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfiz Qur'an di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX pada program Tahfiz Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

- c. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong setelah menerapkan Metode wafa dengan menggunakan media audio.

2. Adapun Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat mengambil contoh metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dinilai efektif untuk kemudian diterapkan oleh guru kepada siswa terutama di SMP IT Khairul ummah sehingga mencetak generasi Qur'ani yang sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa dan agama.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui informasi tentang pentingnya pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi pelajar, agar mampu menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Sudjana dan Rivai dalam jurnal Oktarina berpendapat Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar-mengajar. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu.¹

Menurut Arief S. Sadiman, dkk, media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk. lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran.²

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman

¹ Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."(*Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 2014), h.11.

² Oktarina, *Penggunaan media audio*: <http://rennyoktarina.blogspot.com.html> diakses tanggal 31 Desember 2025 pukul 22.05.

dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.³ Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain.⁴ Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri.

Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur : 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol- simbol pendengaran.⁵ Media audio memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam

³ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 81.

⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.152.

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 154.

lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: MP3, *hafiz| talking doll* dan lain sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3.⁶

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Jenis-jenis Media Audio

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain;

- 1) Radio
- 2) Alat perekam pita magnetik

⁶ Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta:Referensi GP Press Group, 2013), h. 58.

- 3) Piringan hitam
- 4) Laboratorium bahasa dan lainnya.

Media audio untuk menghafal Al-Qur'an kini sudah Berkembang seiring perkembangan zaman, seperti: MP3, *Hafiz talking doll*, dan lainnya. Media audio yang biasanya digunakan pada pembelajaran Tahfiz Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong yaitu Speaker Wafa atau MP3. selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih dan sudah pasti di dalamnya terdapat aplikasi MP3.

c. Fungsi Media Audio

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman;

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan membantu memudahkan mengajar bagi pendidik.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.⁷
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

⁷Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta:Referensi GP Press Group, 2013), h.58.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari penggunaan media audio di dalam proses belajar mengajar Tahfizh Qur'an dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk menghafal dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Media audio sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengajar, karena proses pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

d. Manfaat Media Audio sebagai media Pembelajaran Tahfiz Qur'an

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio ataupun MP3 sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Oktarina, pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam:

- 1) Pengajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- 2) Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- 3) Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- 4) Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.⁸

Media audio sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengajar,

⁸ Oktarina, *Penggunaanmedia audio*: <http://rennyoktarina.blogspot.com.html> diakses tanggal 22 Desember 2025 pukul 16.00.

karena kegiatan Menghafal lebih menarik dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran.

e. Kelebihan dan kelemahan Media Audio

Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, diantara kelebihanannya adalah:

- 1) Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan dari pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya;
- 2) Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi);
- 3) Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis. Jika kita mendengarkan sebuah radio maka kita secara tidak sadar akan terlibat dan terhanyut di dalamnya;
- 4) Lebih berdaya sugestif daripada menerangkan sesuatu.

Beberapa kelebihan di atas, media audio juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi;
- 2) Hanya terdiri atas satu jalur komunikasi;
- 3) Tidak dapat memberi umpan balik seketika;
- 4) Sulit dikontrol, terutama yang disiarkan. Saat pesan gagal ditangkap maka seterusnya pun akan gagal, terutama menyangkut media audio

yang disiarkan.⁹

Pengajaran Al-Qur'an dengan media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu pendidik dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik dimana penempatan media yang sesuai akan mengandung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran *tahifz* atau menghafal Al-Qur'an, sangat membutuhkan energi karena setiap ayat yang dihafalkan siswa harus betul-betul benar sehingga guru atau pendidik mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan, karenanya dibutuhkan media audio dalam pembelajaran.¹⁰

f. Penerapan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga

⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 269.

¹⁰ Deswan, *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*. <http://tpcommunity05.blogspot.com.html> (17 Mei 2019), h.205.

dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak.

Melalui media audio, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa: "kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri".

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi.¹¹ Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, media merupakan faktor yang mendominasi dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan santri. Media yang saat ini banyak digunakan baik dalam proses pembelajaran umum maupun pembelajaran tahfidz yakni dengan menggunakan media audio salah satunya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Wafa* dengan menggunakan media audio merupakan pendekatan pembelajaran al-

¹¹ Sakinah. Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Qur'an*. (Jakarta: A-Empat, n.d.), h.94.

¹² Sri. Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h.79.

Qur'an yang inovatif dan efektif, terutama dalam mengoptimalkan fungsi otak kanan anak.

2 .Konsep Metode *Wafa*

a. Pengertian Metode *Wafa*

Wafa berasal dari bahasa Arab yaitu *Al-wafa* yang berarti setia. Hal diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an. Metode *wafa* adalah metode belajar Al-Qur'an yang holistik dan komprehensif dengan otak kanan. Dalam pembelajaran, metode ini menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Wafa sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangunan peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Ahli Al-Qur'an di sini adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya. Dari sisi materi atau bahan ajar, metode *wafa* ini memiliki beberapa keunikan, seperti penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku *wafa*.¹³

Berbeda dari buku-buku pembelajaran Al-Qur'an yang kebanyakan menanamkan konsep huruf Hijaiyah dari *a*, *ba*, *ta*, *tsa* dan seterusnya, buku *wafa* disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia.

Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep

¹³ Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam ...," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021), h.21–32.

(kelompok huruf yang membentuk kata) di antaranya: (*ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da*), (*a-da, tha-ha, ba-wa, ja-lah*), (*sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma*), (*dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho*), (*ha-tsa, kho-dzo, sa-ma, dho-a*) (buku *Wafa* 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasan bahasa yang familiar di telinga anak.¹⁴

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) yang menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan "*Wafa*" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: *Tilawah* (membaca dan menulis Al-Qur'an), *Tahfidz* (menghafal Al-Qur'an), *Tarjamah* (menerjemahkan Al-Qur'an), *Tafhim* (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan *Tafsir* (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).¹⁵

Metode *Wafa* adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode *Wafa* ini diciptakan pada tahun 2012 oleh Muhammad Shaleh Drehem Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai

¹⁴ Puspitasari, L & Sari, N *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Orak Kanan Berbasis Quantum Learning*. Jurnal Pendidikan PGPAUD.(2023).,8(2), h.112-115.

¹⁵ Musa'adatul FCitriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al- Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1. No. 1 (1 Mei 2019), h. 45.

Indonesia) Jawa Timur.

Komprehensif dengan 5 T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir) dan terstandarisasi melalui memetakan siswa dan guru, memperbaiki kualitas, mensertifikasi guru, meng-coach pembelajaran, mensupervisi pembelajaran, melaksanakan munaqasyah, dan mengukuhkan hasil pembelajaran. Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.¹⁶

Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan audiolisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹⁷

b. Tujuan Metode *Wafa*

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah khot naskhi

¹⁶ Musa“adatul FCitriyah...., h.52-54.

¹⁷ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2012), h. 5.

- 3) Dapat menghafal Al-Qur'an.
- 4) Gemar membaca Al-Qur'an.¹⁸

d. Langkah-langkah Metode *Wafa*

Wafa Dalam pembelajaran *Wafa* menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/ RA, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA hingga orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:

- 1) P1: Pembukaan.
- 2) P2: Pengalaman.
- 3) P3: Pengajaran.
- 4) P4: Penilaian Ulangi.
- 5) P5: Penutupan.

e. Karakteristik Metode *Wafa*

Karakteristik metode *wafa* yang diterapkan di dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengguna strategi tandur, strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Metode ini berstandar pada spirit “bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR”

¹⁸ Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014), h. 2.

merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.¹⁹

- a) Tumbuhkan, pada tahap ini minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digal oleh seorang guru. Misalnya untuk pembelajaran *wafa* 1 halaman 1 guru bisa Memutarkan Murottal , mengajak anak untuk Tebak-tebakan ayat, atau sambung-sambung ayat, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.
- b) Alami, pada tahap ini anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu dan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.
- c) Namai, untuk tahap ini anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah ma-ta, saya, ka-ya, ra- da setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.
- d) Demonstrasikan, pada tahap ini anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.
- e) Ulangi, siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep

¹⁹ Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, Helmi Aziz, Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di MI Miftahul Huda Bandung, Proseding Pendidikan Islam, Vol. 4, No 2 (Tahun 2018), h. 264.

yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan menulis anak-anak.

- f) Rayakan, setelah anak-anak berusaha keras untuk menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya. Penggunaan strategi sendiri memiliki tujuan agar mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Penerapan strategi tersebut juga dapat digunakan dalam hal tajwid Al-Qur'an agar mampu terlaksana dengan baik.
- 2) Penggunaan lagu, penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tajwid juga merupakan ciri khas dari metode ini. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan mudah menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan wafa adalah hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit di improvisasi dari

lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

- 3) Hafalan, dengan gerakan karakteristik lain dari metode wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan dalam aspek tajwid ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang 1. Indikator Metode *Wafa* Dengan Audio Visual Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Adapun Indikator metode *wafa* meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

P1: Pembukaan, merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan murid, memikat murid, dan memuaskan (Ambak: Apa manfaat bagiku). Tahapan ini merupakan tahap yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari tahap selanjutnya karena merupakan pembuka sekat antar guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Auditori)

Strateginya adalah:

- a) Tanya kabar
- b) Sertakan pertanyaan menantang

- c) Cerita / kisah berkenaan dengan ayat hafalan
- d) Tebak-tebakan surah/Ayat.²⁰
- e) Sambung ayat.

P2 : Pengalaman, adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain: a) Simulasi b) Peragaan langsung oleh murid c) Nasyid atau cerita analogis

P3: Pengajaran, adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru Al-Qur'an harus benar-benar mengarahkan kemampuan agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Dalam segi pengajaran ini sekaligus menambah hafalan dengan gerakan dipandu oleh guru Al-Qur'an.

Strateginya:

- a) BT (baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah)
- b) Guru membaca ayat hafalan, murid menirukan b) Guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat murid menirukannya

²⁰ Qisom,A, *Implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an*.(Oku timur: Jurnal pendidikan islam UNUHA,2019), h.45-52.

- c) Satu murid membaca yang lain menirukan
- d) Satu kelompok membaca yang lain menirukan
- e) Membaca tambahan hafalan bersamasama dengan gerakan.²¹

P4: Penilaian Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi.

Strateginya:

- a) BS: Baca simak dengan buku tilawah
- b) BSK (baca simak klasikal): satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak
- c) BSP (baca simak privat): satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah.

P5: Penutupan, adalah kegiatan me-review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran.

Strateginya adalah:

- a) Melakukan review
- b) Pernyataan yang mengesankan
- c) Pujian
- d) Bernyanyi/nasyid
- e) Cerita
- f) Meneriakan yel-yel.²²

²¹ Tim wafa. *Metodologi wafa: Panduan Pembelajaran Tahfizh Quran di TKIT Insan Kamil Gempol* (Pasuruan Jawa Timu, 2014), h.52.

3. Konsep Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Menghafal artinya “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.²³ Quraish Shihab dalam Okta Zuraini mengatakan bahwa menghafal berarti memelihara dan mengawasi. Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengingat atau memasukkan informasi ke dalam pikiran baik dengan membaca atau mendengar yang mana akan menjadi tersimpan diingatan jangka panjang sehingga dapat dikatakan benar-benar hafal tanpa melihat catatan.

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang di baca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai mukjizat. Barangsiapa

²² Rahmawati, L., & Ramadhan, T *Analisis Efektivitas Metode Wafa Dengan Irama Hijaz Pada Pengembangan Hafalan Al-Qur'an Siswa*. (Soladiritas: Jurnal Pengabdian, 2023), h. 110-120.

²³ Lilik Indri Purwanti, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Alqur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro” (Metro, IAIN Metro, 2018), h.10.

²⁴ Okta Zuraini, “Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas Tahfidz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC)” (Bengkulu, IAIN Curup, 2019), h.25.

yang membacanya maka akan dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan pahala.

Menurut Shubi Salih, Al-Qur'an yaitu kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammadsaw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.²⁵ Abdul Wahab Khalaf dalam Ajahari mendeskripsikan bahwa; Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dengan bahasa arab secara mutawatir untuk diperlihatkan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh dalam mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar dapat mengingat dan melafalkannya tanpa melihat mushaf.

b. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu.
- Juga harus membersihkan diri dari segala perbuatan yang tercela

²⁵ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h.18.

²⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-qur'an)* (Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h.3.

seperti iri hati, dengki, ujub dan riya. Kemudian menekuni dengan hati terbuka dan lapang dada maka akan tercipta kondisi yang baik sehingga mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

2) Niat yang ikhlas.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu tujuan, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya niat yang kuat dan sungguh-sungguh maka usaha tersebut akan mudah terganggu oleh munculnya kendala-kendala yang datang menghampirinya. Dalam menghafal Al-Qur'an juga harus mempunyai niat yang ikhlas semata-mata hanya karena mencari ridha-Nya sehingga akan memacu timbulnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali kendala-kendala seperti, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasa sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu butuh keteguhan dan kesabaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan dalam mengulang-ulang .

4) Istiqomah. Yaitu konsisten dalam menjaga keajekan proses menghafal Al-Qur'an.

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, di antara sifat-sifat tercela itu ialah; khianat, takabur, iri hati, sombong, pemaarah, mengumpat, banyak cakap dan sebagainya. Apabila seorang penghafal Al-Qur'an dihindangi penyakit-penyakit tersebut maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

6) Izin orang tua/wali

Adanya izin orang tua/wali merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan mengacaukan pikirannya.

7) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Jika kurang lancar membaca Al-Qur'an maka akan sulit baginya untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka diperkenankan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁷

Jadi kesimpulan dalam uraian di atas mengenai syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yaitu; mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat mengganguya, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, izin orang tua/wali, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Syarat-syarat ini harus dipenuhi oleh seseorang yang sedang proses menghafal Al-Qur'an agar ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan meresap ke dalam pikiran sehingga tujuan menghafal Al-Qur'an tercapai.

c. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia, meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam, menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi, menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT, melestarikan budaya Salafush Shalih. Atas dasar tujuan

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 48.

tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.²⁸ Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt, menjadi manusia pilihan Allah SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain di hadapan Allah SWT, sebagaimana hadis “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Tirmidzi).

d. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi menghafal Al-Qur'an telah dibahas di beberapa penelitian dalam beberapa tahun terakhir ini. Wahyuni dan Arini (2021) Strategi menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana cara yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, mulai dari syarat menghafal Al-Qur'an, menghafal maupun cara menjaga hafalan. Budiarti (2022) mengatakan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an adalah cara atau metode yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman kandungan Al-Qur'an. Khoirullah dan Hafidz (2023) menjelaskan bahwa penentuan strategi menghafal Al-Qur'an pada

²⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.118.

asasnya ialah satu diantara perihal yang kursial yang wajib dimengerti oleh tiap pengajar, menimbang langkah menghafal Al-Qur'an adalah tahapan interaksi multi arah antar murid, pengajar serta lingkungan pembelajaran.²⁹

Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Dalam memilih metode yang akan diterapkan pun harus memperhatikan beberapa faktor seperti modalitas belajar misalnya, apakah seorang penghafal Al-Qur'an cenderung pada gaya belajar auditorial, visual, kinestetik. Metode Tahfidzul Qur'an *Wafa* sudah diterapkan pada lembaga- lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang membutuhkan metode efektif agar peserta didik dapat mencapai hasil optimal. Salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah Metode *Wafa*, yaitu berbasis pada pendekatan otak kanan. Metode *Wafa* menawarkan strategi yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menghafal dengan lebih cepat dan lebih tahan lama dalam mengingat mereka.³⁰

²⁹ Wahyuni, Sri, & arini, Junita. 2021. *Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Amin Kediri.* (Mataram: UIN Matam press, 2021), h.9.

³⁰ Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94, <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.

Metode *Wafa* cocok digunakan untuk segala usia, tujuan metode *Wafa* adalah mudah menghafal Al-Qur'an dengan memahami artinya sehingga hafalan semakin melekat kuat.³¹

Penelitian oleh Zaifatur tahun 2023 menunjukkan bahwa hafalan siswa meningkat setelah di terapkannya metode pembelajaran *wafa*, dapat di lihat dari hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 67%, rata-rata siklus II adalah 71,34%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas belajar siswa sebesar 4,34% darisiklus I.³²

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dengan metode wafa Menggunakan media audio

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat ter-puji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan keutamaan dan kemuliaan para penghafal Al-

³¹ Zaifatur Ridha et al., "Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Mata Pelajaran Tahfiz Qur ' an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan Pendahuluan Al- Qur'annul Karim Adalah Mukjizat Islam Yang Kekal Dan Mukjizatnya Selalu Diperkuat o," *Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023), h.186–92.

³² Ansari, Hafiz, and Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.(UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2020), h.47.

Qur'an, serta ganjaran pahala yang Allah janjikan kepada mereka. Beberapa di antara keutamaan menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa menggunakan media audio tersebut antara lain adalah:

- a) Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan: Metode Wafa dengan media audio membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an.
- b) Mempermudah Pemahaman: Metode Wafa membantu siswa memahami makna dan tafsir Al-Qur'an dengan lebih baik melalui tahapan Waqaf, Aqidah, Faham, dan Amal.
- c) Meningkatkan Motivasi dan Konsistensi: Media audio membuat proses menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk konsisten menghafal.
- d) Mengintegrasikan Al-Qur'an dalam Kehidupan: Metode Wafa dengan media audio membantu siswa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi: Metode Wafa dengan media audio membantu siswa fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- f) Mereka yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk golongan orang-orang terpilih yang dipilih oleh Allah SWT sebagai pewaris kitab suci-Nya. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa membaca maupun menghafal Al-Qur'an sebaiknya disertai dengan pemahaman terhadap maknanya ser-

ta penerapan ajarannya dalam kehidupan. Aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga mendatangkan pahala..³³

- g) Orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an akan memberikan kemuliaan bagi kedua orang tuanya di hari kiamat, di mana mereka akan dikenakan mahkota yang sinarnya melebihi terang matahari yang menyinari rumah-rumah di dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW yang *artinya*: *Telah menceritakan kepada Kami [Ahmad bin 'Amr bin As Sarh] telah mengabarkan kepada Kami [Ibnu Wahb] telah mengabarkan kepada Kami [Yahya bin Ayyub] dari [Zabban bin Faid] dari [Sahl bin Muadz Al Juhani] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?"* (HR. Abu Daud).
- h) Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh umat Islam, karena Allah menjadikan mereka sebagai umat terbaik dan mempermudah mereka dalam menjaga kitab-Nya,

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h.96.

baik melalui tulisan maupun hafalan. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah terpeliharanya di dalam hati kaum Muslimin. Tidak ada kitab lain di dunia sebesar Al-Qur'an yang dihafal oleh jutaan orang, termasuk anak-anak. Bahkan, tidak ada kitab lain yang ketika dibaca keliru meskipun hanya satu huruf akan langsung dikoreksi oleh banyak orang secara spontan, sebagaimana terjadi pada Al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik dikalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia untuk itu segala upaya yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

f. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Ada 3 indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu:

- 1) Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an; yaitu membaca tanpa tersendat-sendat, tidak terputus-putus, fasih, dan suara jelas (tidak terbata-bata). Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar.
- 2) Kefasihan membaca hafalan Al-Qur'an. Yaitu pengucapan huruf-huruf dengan tepat, sesuai makhrajnya, dan benar sifat-sifatnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan fasih dan tepat pengucapan makhrajul hurufnya.

3) Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-qur'an.

Membaca sesuai kaidah tajwid, seperti panjang-pendek, mad, ghunnah, dan hokum-hukum lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, adapun indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an, kefasihan dalam membaca hafalan Al-Qur'an dan ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an.

Terdapat empat indikator yang harus dimiliki para penghafal Al-Qur'an, yaitu Indikator Makhraj dan Sifat huruf, Tajwid, Garib dan Fashahah. Sedangkan dalam sumber yang lain disebutkan, terdapat empat indikator yang menjadi acuan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu Tahfidz, Tajwid, Kefasihan dan adab.³⁵ Adapun penjelasan keempat faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a) *Tahfidz*

Penilaian *tahfidz* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan. *Tahfidz* di sini juga tetap memperhatikan kesuksesan tahsin tilawahnya, indikasi tahsin

³⁴ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa," (AL-IDRAK Jurnal Pendidikan dan Budaya 1, no. 1, 2020), h.98.

³⁵ Bairus Salim, *Qtest System (Sebuah System Tes Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Quran)*, (Lampung: Laduny, 2015), h.105.

tilawah yang sukses dapat dibagi menjadi dua indikasi. pertama adalah indikasi Imani, artinya perubahan dan peningkatan iman yang terjadi setelah proses mempelajari Al-Qur'an. kedua indikasi Ada'i(kemampuan), artinya perubahan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses belajar.

b) *Tajwid*

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. sedangkan menurut istilah “mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya” yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut. seperti *Al-Jahr*, *Istila'*, *istifal* dan lain sebagainya. *Tajwid* adalah “suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar” Didalamnya banyak mengadaung beberapa pengertian terkait hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an yang harus dipahami bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Indikator *tajwid* difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifatsifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (*waqof*).

c) Kefasihan

Indikator kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Tartil maknanya adalah perlahan, termasuk didalamnya memperhatikan potongan Ayat permulaanya dan kesempurnaan maknanya, di mana sang pembaca merenungkan apa yang sedang ia baca.

d) Adab

Bagi orang yang membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan terlebih dahulu adab-adab dalam membaca AlQuran. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

- (1) Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, karena ia termasuk *zikrullah* yang paling utama.
- (2) Membacanya di tempat yang suci dan bersih.
- (3) Membacanya dengan khusyu' tenang dan penuh khidmat.
- (4) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- (5) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.
- (6) Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surah At-Taubah
- (7) Membacanya dengan tartil.
- (8) Tadabur / memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibacanya

(9) Membacanya dengan jahr.

(10) Membaguskan bacaan dengan suara yang merdu.

Berdasarkan beberapa teori yang kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat hal yang menjadi indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu, *Tahfiz*, *Tajwid*, *Fashahah* (kefasihan) dan Adab.

g. Indikator Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Adapun indikator Kemampuan menghafal Al-Qur'an didalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

- 1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an "Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan"³⁶ dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar dan sedikit kesalahan.
- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - a) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) .
 - b) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan) .

³⁶ Pranata Sakti Oktoranda DP, Ajat Rukajat, and Zainal Arifin, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an," (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 2021):, h.46–56.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1144>.

d) *Ahkamul mad wal qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).³⁷

2) Fashahah (Ketepatan Bacaan Al-Qur'an)

a) *Al-waqfu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an) .

b) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat) .

c) *Mura'atul kalimah wa al-ayat*(menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang masalah yang akan dikaji. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Najira Yani dan Fitri Ramadhani Selian Tahun 2025 yang berjudul “ Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an” menunjukkan bahwa metode Wafa membantu peserta didik dalam menghafal lebih cepat, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode wafa dapat menjadi alternatif strategi yang

³⁷ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Quran, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah Dan Hakim Dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2015), h.89.

³⁸ Misbahul Munir,...h.95.

efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dalam berbagai jenjang pendidikan.³⁹

Penelitian terdahulu yang relevan lainnya oleh Risa Novila Satingi, Sri Wahyuningsi Laiya, dan Icam Sutisna tahun 2024 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Seiring hasil belajar tersebut, meningkat pula keterlibatan siswa, minat, motivasi, kreativitas dan pemahaman siswa. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media, membuat konten pembelajaran, kreativitas, dan mengelola pembelajaran juga meningkat. Kendati demikian perlu pula diperhatikan konsentrasi, fokus, lingkungan belajar dan kepuasan siswa guna mendukung optimalisasi pembelajaran.⁴⁰

Selanjutnya penelitian oleh Brandan Meliana, Zaifatur Ridha, Ahmad Fuadi Tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan” menunjukkan penerapan metode pembelajaran Wafa di MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa terlihat lebih aktif dan partisipatif, sementara kemampuan mereka dalam menguraikan dan menganalisis materi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan perkembangan positif. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁹ Ade Najira Yani, Fitri Ramadhani Selian, and Kata Kunci, “Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al- Qur ’ an” 1, no. 1 (2025), h.125–28.

⁴⁰ Oktoranda DP, Rukajat, and Arifin, “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.(UNSIKA:Karawang Jawa Barat,2021), h.52.

metode Wafa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan akademik siswa secara keseluruhan.⁴¹

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Barru Aziziyah Alam Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Android Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2024 mengungkapkan Efektifitas penggunaan media audio visual berbasis android dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an bagi santri tidak hanya terlihat dari kemajuan dalam penghafalan itu sendiri, tetapi juga dari berbagai aspek pendukung yang menguntungkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Integrasi teknologi ini dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri tetapi juga mendukung pencapaian tujuan menghafal al-Qur'an secara lebih efektif dan efisien. Hal ini menggambarkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang berharga dalam peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an pada santri taman pendidikan al Qur'an Pondok Modern Kurir Langit, menyediakan sarana yang mendukung pengembangan spiritual dan akademis santri secara holistik.⁴²

⁴¹ Ridha et al., "Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Mata Pelajaran Tahfiz Qur ' an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan PENDAHULUAN Al- Qur ' Anul Karim Adalah Mukjizat Islam Yang Kekal Dan Mukjizatnya Selalu Diperkuat o."

⁴² Barru Aziziyah Alam, "Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Android Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al Quran Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten." (Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2024), h.78.

Penelitian lainnya oleh Hikmatu Ruwaida Tahun 2016 dengan judul “Implementasi Metode Wafa’ pada pembelajaran Al-Qur’an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Bajarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banajrbaru Kalimantan Selatan). Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. menunjukkan dampak dari metode ini adalah memudahkan anak didik untuk mengenal huruf, bacaan al-Qur’an anak secara keseluruhan sudah baik, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf Jahr yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan.⁴³

Selanjutnya penelitian yang relevan yaitu oleh Noor Said Ahmad, tahun 2024 dengan judul “Metode Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur’an Dan Iibs Ar-Rohmah Tahfizh Putra)” Tesis: Magister Studi Ilmu Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan dan menghasilkan (1) metode yang digunakan pada PPT Riyadlul Qur'an adalah metode Wafa dan Althaf. Metode di IIBS Ar-Rohmah adalah metode Ummi. (2) di antara faktor pendukung metode di kedua lembaga adalah SDM yang mencukupi, nada metode yang menyenangkan dan mudah, paket buku jilid yang lengkap dan lain-lain.

⁴³ Hikmatu Ruwaida, “*Implementasi Metode Wafa’ Pada Pembelajaran Al-Quran (Studi Multikasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Bajarmasin Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banajrbaru Kalimantan Selatan.*” (Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang., 2016), h.88.

Di antara faktor penghambat di kedua lembaga adalah SDM tidak menguasai metode, durasi yang panjang, ketidakselarasan dan lain-lain (3) di antara analisis komparasi metode yang digunakan di kedua lembaga adalah nada metode di PPT Riyadlul Qur'an adalah nada Hijaz sedangkan di Ar-Rohmah adalah nada Ros, metode Wafa menggunakan gambar dalam penyajian buku jilidnya, sedangkan metode Ummi tidak. Di antara analisis komparasi faktor pendukung dan penghambat di kedua lembaga adalah program t̄smi dilaksanakan di Ar-Rohmah sedangkan di PPT Riyadlul Qur'an adalah ujian semesteran, metode Ummi kurang cocok dengan program hafalan di Ar-Rohmah sedangkan metode Wafa dan Althaf cocok dengan program hafalan di PPT Riyadlul Qur'an dan lain-lain.⁴⁴

⁴⁴ Noor Said Ahmad, *"Metode Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dan Iibs Ar-Rohmah Tahfizh Putra)"* (Magister Studi Ilmu Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2024), h.119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau subjek yang menjadi objek pengamatan.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau situasi suatu fenomena dalam konteks tertentu secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Penentuan pendekatan penelitian memiliki peranan yang krusial dalam suatu kajian ilmiah. Sesuai dengan fokus dalam tesis ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, serta berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena didasarkan pada tiga alasan, salah satunya adalah kemampuannya yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan realitas yang bersifat kompleks dan memiliki berbagai dimensi. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat

¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Metode Penelitian Kualitatif," *Sustainability* (Switzerland) 11, no. 1 (2019), h.1–14.

² Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 14th ed.(Bandung: Alfabeta, 2012), h.298

hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³ Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadiankejadian secara sistematis dan akurat.⁴ Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendeskripsikan “Penerapan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an siswa pada program tahfiz Quran SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ”.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP IT Khairu Ummah di Desa Teladan , Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong .

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Primer

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif, Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk “Angka”. Adapun Jenisn data kualitatif dalam penelitian ini Gambaran

³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020), h.77.

³⁴Aisyah Mutia Dawis et al., Pengantar Metodologi Penelitian, 2023,h.82.

umum dari objek penelitian di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong , Yang meliputi: Penerapan metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah, kemudian Hafalannya dan Peningkatan hafalan siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong Setelah menerapkan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio.

2. Jenis data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan lanjutan dari sumber data primer yang berfungsi untuk melengkapi laporan dari hasil penelitian yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh si peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil data atau informasi melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan buku-buku atau jurnal pendukung teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah rejang lebong. Guru tahfiz disini ada sebanyak 5 orang. 2 diantara mereka telah mengikuti program dan pelatihan khusus dalam mengajar Tahfizh Qur'an dibawah Naungan Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dan dibuktikan dengan sertifikat pendukung yang mereka dapatkan setelah proses pelatihan tersebut.dan 2 diataranya sedang mengikuti proses pelatihan tersebut.

Tabel 4.1

Sertifikat Pendukung Guru Tahfizh Qur'an SMP IT Khairu Ummah



Dari bukti diatas dapat dilihat bahwa guru tahfizh yang mengajar di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ini merupakan Guru-guru pilihan yang berkompeten dibidangnya.

Dalam proses penelitian ini peneliti telah mendapatkan informasi dari Informan yaitu guru tahfidz, dan siswa kelas IX.

2.Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan lanjutan dari sumber data primer yang berfungsi untuk melengkapi laporan dari hasil penelitian yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh si peneliti. Data ini tidak diperoleh dari narasumber langsung tetapi data diperoleh dari individu lain atau melalui

dokumen yang bersangkutan. Peneliti dalam mencari sumber data tidak hanya berpatokan pada sumber data primer tetapi juga menggunakan sumber dari data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data atau informasi melalui kepala sekolah, dokumentasi, wawancara dan buku-buku atau jurnal pendukung teori. Buku atau jurnal pendukung teori yaitu yang berkaitan dengan bimbingan menghafal Al-Qur'an, dan metode pembelajaran tahfidz. Sumber informasi tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang teoritik dalam sebuah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Data memegang peranan penting dalam menjelaskan suatu masalah dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang bisa berupa fakta maupun angka.

Data mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk keperluan tertentu. Sumber data adalah objek atau pihak dari mana data tersebut diperoleh.⁶ Data yang akan dikumpulkan dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

⁶ Suwendra I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018), hal.8.

penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Analisis Penerapan Metode *wafa* dengan menggunakan media audio dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa Pada Program Tahfizh Qur'an SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Data kualitatif biasanya berupa kalimat, kata, gambar, dan bentuk lain yang sangat beragam. Dalam proses analisis data kualitatif, tidak digunakan rumus statistik, melainkan memanfaatkan kemampuan berpikir dan keahlian peneliti sebagai alat utama dalam menganalisis data. Berdasarkan pendekatan teori tersebut, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian.⁷

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan penunjang dengan begitu pengkaji mempergunakan metode-metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi

Pengamatan langsung digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Observasi merupakan kegiatan mengamati fenomena yang terlihat dalam penelitian, kemudian mencatatnya secara sistematis pada objek yang diamati. Dengan memberikan gambaran yang detail, observasi ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.58.

baik. Observasi yang dilakukan secara langsung disebut observasi langsung, karena pengamatan dan pencatatan dilakukan secara nyata di lokasi tempat kejadian berlangsung.⁸

Observasi ini mengkaji langsung di tempat penelitian dalam pengamatan segala bentuk aktivitas Pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di kelas IX SMP IT Khairu Ummah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *wafa* dengan Media Audio pada proses menghafalkan Al-Qur'an siswa. Observasi ini dilakukan pada tanggal 1-15 September 2025 di mana peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran hingga jam pembelajaran berakhir.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui proses tanya jawab secara satu arah yang dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara, atau interview, merupakan cara memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan tatap muka antara peneliti dan narasumber.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena metode ini memberikan keleluasaan bagi pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara fleksibel demi menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan, yaitu Guru Tahfiz, dan Beberapa siswa kelas IX,

⁸ Fatwa Ramadani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi* (Universitas Briwijaya Press, 2018), h.112.

guna memperoleh data yang relevan terkait Program Tahfizh Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena tidak memberatkan informan dalam memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman nyata mereka, baik dari, tenaga pengajar, maupun para siswa selama pelaksanaan penelitian Penerapan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program Tahfizh Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi terkait hal-hal atau variabel tertentu melalui dokumen seperti video, foto, film, record dan yang lainnya. Dokumen yang diperoleh peneliti saat ini adalah Jurnal Harian siswa, hasil nilai Ujian/ulangan Tahfizh siswa, serta buku *Wafa* dan buku setoran hafalan siswa serta buku-buku lain yang relevan dan dapat dijadikan sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

sehingga datanya jenuh. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses dalam analisis data diantaranya meliputi tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dapat dikatakan sebagai kesimpulan atau hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan analisa dari data yang telah didapat. Berdasarkan dari proses tersebut, data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi maka akan diuji kebenarannya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 246.

Pada tahap ini penulis mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul yakni penerapan metode *Wafa* dalam program tahfiz Qur'an pada siswa di SMP IT Kharul ummah. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data dapat dipertanggungjawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data, maka untuk menjamin hal tersebut dapat memakai uji triangulasi pada data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Realisasi triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik, hasil observasi langsung di kelas, serta dokumentasi pendukung. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data serta memberikan gambaran yang objektif terhadap pengaruh Penerapan metode *wafa* dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfiz Qur'an.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), h.372.

Berdasarkan hasil triangulasi, ditemukan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan guru, tanggapan siswa, dan hasil observasi. Guru menyampaikan bahwa penerapan metode *wafa* memudahkan dalam mengajar dan membimbing hafalan siswa dan membantu memudahkan hafalan siswa. Siswa pun mengakui bahwa dengan murottal wafa membuat mereka lebih tertarik, memahami hafalan, bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah, lebih terarah. Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif, fokus, dan menunjukkan minat tinggi selama Menghafal Al-Qur'an berlangsung dengan menggunakan Metode *wafa*. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa RPP, media pendukung, serta foto kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, realisasi triangulasi sumber dalam penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Triangulasi ini tidak hanya memperkuat keabsahan temuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Dalam penelitian ini, realisasi triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas temuan penelitian dengan cara mengkaji objek yang sama dari pendekatan yang berbeda. Hasil triangulasi metode menunjukkan

bahwa masing-masing teknik saling melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Observasi langsung di kelas memberikan gambaran nyata mengenai perilaku siswa selama proses Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wafa* , seperti perhatian, partisipasi aktif, dan antusiasme.

Wawancara mendalam dengan guru dan siswa memberikan informasi subjektif mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap Penerapan metode *wafa* dalam program tahfiz Qur'an. Sementara itu, dokumentasi seperti Jurnal nilai T2Q, serta media yang digunakan mendukung dan memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Ketiga metode tersebut saling mengonfirmasi bahwa Penerapan metode *wafa* ini memiliki berdampak positif terhadap Hafalan siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Data yang dikumpulkan secara metodologis melalui pendekatan yang beragam menunjukkan konsistensi dan keselarasan dalam temuan penelitian. Dengan demikian, realisasi triangulasi metode dalam penelitian ini berhasil memperkuat validitas data dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Penerapan metode *wafa* dalam meningkatkan hafalan siswa SMP IT Khairu Ummah..

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini direalisasikan dengan melakukan pengumpulan data dalam beberapa kesempatan dan tahap yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data, mengamati perubahan perilaku siswa, serta memahami dinamika penggunaan metode *wafa*

dalam meningkatkan hafalan siswa secara lebih menyeluruh dari waktu ke waktu.

Observasi dan wawancara dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran dengan jeda waktu tertentu, baik di awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran menggunakan metode *wafa*. Hal ini bertujuan untuk membandingkan reaksi awal siswa, perkembangan minat belajar, serta keberlanjutan efek dari penggunaan media tersebut. Selain itu, dokumentasi yang dikumpulkan pada momen berbeda juga digunakan untuk memperkuat hasil temuan. Hasil dari triangulasi waktu menunjukkan adanya konsistensi dan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa selama beberapa kali pertemuan saat Metode *wafa* digunakan. Pada awalnya, siswa menunjukkan rasa penasaran dan antusiasme tinggi, yang kemudian berkembang menjadi kegiatan menghafal antusiasme yang lebih baik di pertemuan-pertemuan berikutnya. konsistensi respons ini memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan.

Dengan demikian, realisasi triangulasi waktu dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengonfirmasi bahwa dampak positif penggunaan metode *wafa* dalam meningkatkan Hafalan siswa ini bukanlah hasil dari satu momen tertentu, melainkan merupakan efek yang berkelanjutan dan dapat diamati secara konsisten dari waktu ke waktu. Strategi ini memperkuat validitas temuan dan memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Khairu ummah

SMP IT Khairu Ummah, Kabupaten Rejang Lebong, didirikan dan diresmikan pada tahun 2014. Sekolah ini awalnya berlokasi di Jalan Sukawati, Kecamatan Curup Tengah. Pada tahun 2018, SMP IT Khoiru Ummah pindah ke Jalan Infantri, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan. Sekolah ini didirikan dengan tujuan menyediakan pendidikan berbasis keislaman dan merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia). Sejak berdirinya, SMP IT Khairu Ummah, Kabupaten Rejang Lebong telah mengalami perkembangan signifikan. Selama Berdiri SMPIT Khairu Ummah, Kabupaten Rejang Lebong mengalami Pergantian Kepala Sekolah yaitu:

Tabel 4. 2
Data pergantian kepala sekolah SMP IT Khairu Ummah
Rejang Lebong

	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Rizka Asyriati, S.Si	2014 – 2016
2	Bayu Fajri, S.ST	2016 – 2021
3	Martono, S.Pd	2022 – 2025
4	Putra Tunggal, M.Pi	2025

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP IT Khairu Ummah, 08 september 2025¹.

¹ Dokumentasi SMP IT KHAIRU UMMAH, Senin 08 September 2025

SMP IT Khairu Ummah (SMP IT KU) Rejang Lebong beralamat di Jalan Infanteri, Desa Teladan, Dusun IV, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah diakses dari berbagai arah. Akses menuju sekolah sangat lancar dengan lingkungan penduduk yang homogen. Desa Teladan berada di posisi yang menghubungkan beberapa titik penting, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam perjalanan ke sekolah maupun pulang. Siswa SMP IT KU tidak hanya berasal dari wilayah Rejang Lebong, tetapi juga ada yang datang dari Kabupaten Kepahiang. Hal ini mencerminkan tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini, yang turut mendukung kelangsungan dan stabilitas sekolah secara positif.

Berikut adalah identitas SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

Tabel 4. 3
Identitas SMP IT Khairu Ummah

Nama Sekolah	SMP IT KHAIRU UMMAH
Kab/Kota	Rejang Lebong / Curup
Provinsi	Bengkulu
Alamat	Jl. Infanteri Desa Teladan Dusun IV Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong
Kode pos	39125
Telp	082269943799
Email	smpkucurup@gmail.com

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP IT Khairu Ummah²

² Dokumentasi SMP IT Khoiru Ummah, Selasa 10 September, 2025

2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan dan Quality Assurance

a. Visi

Visi SMP IT Khairu Ummah adalah “Menjadi sekolah Islam yang Mengembangkan keseimbangan pendidikan : Al- Qur‘an, Al Hadist dan Sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka Misi SMP IT Khairu Ummah Curup Sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi Islam yang unggul dan memiliki Integritas
- 2) Mengedepankan pola pendidikan Islam berbasis teknologi
- 3) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam
- 4) Menjadi salah satu sekolah rujukan di Provinsi Bengkulu.

c. Tujuan

Tujuan sekolah SMP IT Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khairu Ummah yang mengacu pada Standar nasional pendidikan.
- 2) Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- 3) Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur‘an dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal al-Qur‘an (tahfizul al-Qur‘an) dengan standar

minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.

- 4) Meningkatkan nilai UN pada setiap mata pelajaran setiap tahun
- 5) Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul kharimah.
- 6) Memiliki tim work tenaga kependidikan yang kompak berdisiplin, professional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- 7) Memperkuat Pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan Pembinaan fikrah, maufiq dan suluk Islamiyah.
- 8) Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki *Salimul Aqidah, Qodirun „Alal Kasbi, Matinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qomwiyul-Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom Fi Syu"nihi, Harisun „Alal Waqti Dan Nafi"un Li Ghorih.*
- 9) Terciptannya suasana lingkungan yang indah, nyaman dan asri

d. Quality Assurance

Quality Assurance SMP IT Khairu Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Memiliki Aqiqah yang shalih
- 3) Rajin beribadah sesuai dengan Sunnah Rasulullah
- 4) Kompetensi Akademik
 - a) Diterima di SMA/ SMK/ Pesantren Pilihan

- b) Menguasai bahasa Internasional
- c) Tampil menggunakan ICT
- d) Terpilih sebagai visit student ke luar negri (syarat dan kondisi tertentu)

5) Kompetensi life skill

- a) Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat
- b) Memiliki kompetensi *leadership*
- c) Memiliki keterampilan enterpreunership
- d) Memiliki kemampuan *softskill* sehari hari
- e) Mampu menonjolkan potensi diri

e. Program Pembinaan Kesiswaan

Program SMP IT Khoiru Ummah Setiap anak adalah Cerdas untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, SMP IT Khoiru Ummah memfasilitasi Program Ekstrakurikuler. Pembinaan kesiswaan maksudnya adalah mengusahakan agar para siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang tidak hanya memiliki kecakapan kognitif namun juga sikap dan agama yang baik, antara lain:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) *English Club*
- b) *Science Club*
- c) *Robotic*
- d) *Arabic Club*
- e) MTQ

f) Tahfidz Club

g) PIK-R

h) Fotografi

i) Tari Tradisional

j) Karate

k) Bahasa Jepang

l) Teater

m) OSN

n) PMR

o) Pidato

2) Fasilitas SMP IT Khoiru Ummah

a) Ruang kelas yang luas dan nyaman

b) Laboratorium IPA, voli, badminton

c) Mushola

d) Ruang Pertemuan

e) Ruang Psikolog

f) UKS

g) Perpustakaan

h) Lapangan Basket

i) Kantin

j) Toilet

k) CCTV

l) Fingerprint untuk absensi

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4. 4**Data Guru SMP IT Khairu Ummah Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan	Pendidikan
1	Putra Tunggal, M.Pi	Guru Mapel	Kepala Sekolah	S1 MPI
2	Rendi Sepriansa, S.Pd.I.,Gr	Guru Mapel	Wali Kelas	S1 PAI
3	Rizal, S.Pd.I.,Gr	Guru Mapel	Koor.saptas	S1 PAI
4	Bernadetta Wahyu Wijayanti, S.Pd	Konselor Sekolah	Operator sekolah	S1 BK
5	Joko Purnomo, S.Si.,Gr	Guru Mapel	Wakil Kurikulum	S1 Matematika
6	Dayu Saputra	Satpam	-	SMA
7	Wilujeng Hayuningrum, S.Pd	Guru Mapel	Koor.Perpustakaan	S1 EI
8	Desi Ratna Sari, S.Pd.,Gr	Guru Mapel	Kepala TU	S1 Pend. Biologi
9	Ayu Sumiati, S.Pd	Guru Mapel	Koor BPI/adab	S1 PAI
10	Anisa Rosmalara, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas	S1 Pend. Kimia
11	Lynda Sari, SE.I	Guru Mapel	Bendahara	S1 EI
12	Atika Irma Sari, S.Pd	Guru Mapel	Wali kelas	S1 Matematika
13	Kamisa hartini,S.Pd	Guru Mapel	Wali kelas	S1 PAI
14	Ahmad Fadhilah	Guru Mapel	Wali kelas	S2 PBA

	Robbany, M.Pd			
15	Asni Neli, M.Pd	Guru Mapel	Wali kelas	S2 MPI
16	Aji Saputra, S.Pd	Guru Mapel	Ko. T2Q	S1 PAI
17	Wina lidia	Guru Mapel	Wali Kelas	S1 Pend. Biologi
18	Nike Ardianto, A.Md	Satpam	-	D III Teknik Mesin
19	Umar Abdul Aziz, S.Ag	Guru Mapel	Koor.T2Q	S1 Aqidah dan Filsafat Islam
20	Purba Sentosa, S.Pd	Guru Mapel	Kesiswaan	S1 BK
21	Noni Putri Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	Koor PMR	S1 PBI
22	Belly Aprilia, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas	S1 Ekonomi
23	Jimmi Arianto, SH	Guru Mapel	Wali kelas	S1 HKI
24	Asra	-1	-	-
25	Nurul hanifah,S.Pd	Guru Mapel	BEM	S1 Pend. Bahasa dan Sastra
26	Wina Lidia, S.Si	Guru Mapel	Waka Humas	S1 Pend. Biologi
27	Ade kurniawan dinata	Guru Mapel	Labor Imformatika	S-1 Imformatika
28	Putri rahmadania,S.Pd	Guru Mapel	Humas	S1 Pendidikan Bahasa inggris
29	Umi anis syafika,S.Pd	Guru Mapel	-	S1 PAI
30	Dewi mauleni,S.Pd	Staf TU	Bendahara	S1 Pend.

			Tabungan	Pancasila
31	Obit sugiarto	Guru Mapel	-	S1 Ekonomi Syariah
32.	Deni	Guru Mapel	-	S1 Bahasa Inggris

4. Keadaan Siswa

SMP IT Khoiru Ummah didirikan pada tahun 2014. Dengan Nomor ijin Operasional : 421.2/1927/DS/Disdik/2015 Tertanggal 07 Juli 2015. Siswa di Sekolah ini mayoritas anak-anak warga disekitar wilayah keberadaan sekolah. Jumlah siswa sampai saat ini sudah mencapai siswa dengan satu angkatan 2 kelas yang berjumlah seluruh nya 283 siswa.

Tabel 4. 5

Data Siswa SMPIT Khairu Ummah Tahun 2025/2026

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7	46	37	83
2	Kelas 8	47	58	105
3	Kelas 9	43	52	95
Total		136	147	283

5. Kondisi Orang Tua

Dapat di klarifikasi bahwa orang tua siswa/i SMP IT Ummah yang berasal dari penduduk Kepahiang dan Cukup mayoritas sebagai petani, pedagang, dan PNS. Data tersebut menggambarkan bahwa anak-anak yang sekolah di SMP IT Khoiru Ummah memiliki kemungkinan besar yang dapat menjalankan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, SMP IT Khoiru

Ummah ini memiliki tugas yang berat untuk menyiapkan tamatan siswanya agar dapat berperan di masyarakat dan memiliki keterampilan dan dapat mengimplementasikan konsep berlandaskan al-Qur'an dan As- Sunnah.

6. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di SMP IT Khoiru Ummah ini menggunakan kurikulum terpadu yakni menggunakan kurikulum pemerintah yaitu Kurikulum Diknas dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

a. Kurikulum Diknas

Konsep kurikulum dari Diknas sudah banyak mengalami revisi. Revisi-revisi ini dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Kurikulum operasional yang disusun oleh dinas pendidikan nasional akan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

b. Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)

Standar kurikulum ini, hanya disampaikan kurikulum yang menjadi kekhasan sekolah Islam terpadu (SIT). Kekhasan itu bisa bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau perdalam oleh JSIT Indonesia. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu

JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT sebagai berikut :

- 1) Terdapat internalisasi nilai-nilai Islam pada analisis kurikulum silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru Merancang pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan bakat setiap peserta didik sehingga memberikan setiap pilihan kegiatan bagi peserta didik.
- 3) Memiliki HOTS (High Order Thingking Skills) melalui kata kerja operasional analisis, evaluasi.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz Qur'an Di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

Media audio ini merupakan salah satu bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara diutarakan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio sebagai alternatif media pembelajaran. Tentunya tugas guru lebih ringan dibandingkan dengan tanpa audio.

Peneliti akan mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian berlangsung di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengamatan, Hasil wawancara, dan dokumentasi di SMP

IT Khairu Ummah peneliti melihat adanya kemajuan atau progras yang lebih baik ketika metode wafa menggunakan media audio. Dalam hal ini ada beberapa Indikator dalam metode *wafa* menggunakan audio yang kita lihat.

a. Pembukaan

Langkah pertama dalam metode *wafa adanya* pembukaan, langkah awal yang bertujuan untuk melibatkan dan memikat. Tahap ini tahap yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari tahap ke tahap selanjutnya ini merupakan pembuka sekat antar guru dengan siswa. Guru harus memperhatikan modalitas belajar siswa (Audio)

Dengan cara:

- 1) Tanya kabar,
- 2) Memutarkan audio murottal *wafa* (misal: surah *Al-Mulk*),
- 3) Pertanyaan pemantik/ memancing yang membuat suasana kelas menjadi lebih segar.

Hasil wawancara dengan Ustad Putra tunggal,M.Pi selaku kepala sekolah SMP IT Khairu Ummah mengenai langkah pertama dalam proses pembelajaran metode *wafa* menggunakan audio sebagai berikut:

“Pada saat awal pembelajaran tahfidz Qur`an itu biasanya diawali dengan memberi salam, kemudian absensi sembari menanyakan kabar kepada semua siswa, setelah itu kami biasanya menyetel mutottal MP3 wafa satu surah, setelah itu memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa-siswa (contoh:surah Al-Muluk ayat 5 siapa yang tahu artinya dan isi kandungannya?), maka secara otomatis siswa berfikir

*akan beberapa siswa antusias untuk menjawab dan menjelaskan.”*³

Kemudian ada Keyla salsabilla selaku siswi kelas IX, sebagai berikut:

*“Setiap jam pelajaran Tahfiz Qur`an tadhah selalu menanyakan kabar, kemudian menanyakan progres hafalan kepada beberapa siswa, lalu memberikan sedikit motivasi pagi agar kami lebih semangat dalam memulai proses menghafal dan menyetorkan hafalan kami.”*⁴

Lalu diperkuat juga oleh ustadzah Anisa Rosamlah, S.Pd sebagai berikut:

*“Ya, Sebelum memulai pembelajaran guru membuka kelas dengan terdahulu menanyakan kabar, membahas kembali materi minggu lalu (contoh:membahas tentang mad) , atau bersama-sama murojoah surah tertentu.banyak hal yang baisanya bisa dilakukan untuk membuka kelas.”*⁵

Dari ungkapan beberapa narasumber diatas mereka menjelaskan bahwa setiap memulai pembelajaran guru terdahulu akan membuka kelas, menanyakan kabar, mengulas kembali materi minggu lalu, murojoah bersama beberapa menit sebelum memulai pembelajaran.

b. Pengalaman

Memberikan perangsangan yang diberikan kepada siswa untuk mengalami dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara langsung, dengan kata lain siswa mulai berfokus pada target hafalaannya masing-

³ Wawancara dengan Ustad Putra Tunggal M.Pi (Kepala sekolah) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁴ Wawancara dengan Keyla Salsabilla Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Anis Rosmala, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

masing, murojoah surah atau ayat yang sedang dihafal. Guru memutarakan surah melalui murottal *wafa*.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Umar Abdul Aziz, S.Ag sebagai berikut:

“Media audio yang biasanya digunakan dalam proses program tahfidz Qur`an adalah menggunakan murottal Wafa yang memang tersedia Speakernya ,atau bisa juga memuarnya lewat Hp di aplikasi youtube menggunakan pencarian “murottal Wafa surah.....”.”⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd ia mengungkapkan:

“dalam proses pembelajaran kita menggunakan Media audio, yang kita gunakan di SMP IT Khairu Ummah, yaitu menggunakan Speaker Murottal Wafa dan juga speaker bluetooth.”⁷

Berdasarkan pemaparan ustaz dan ustadzah diatas bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh menggunakan audio, baik melalui sambungan bluetooth ataupun speaker *wafa* khusus.

Kemudian ada Mutiara Aisyah selaku siswi kelas IX ia juga menambah jika:

“Ustadz/ustadzah ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur`an, menggunakan media audio murottal MP3 Al-Qur`an melalui Speaker

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁷ Wawancara dengan Ustadz Umar Abdul Aziz, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

upaya membantu kami menghafal”⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadzah Umi Anis Syafika,S.Pd:

“Dengan menggunakan media audio ini, mempermudah kami dalam membantu proses menghafal siswa,yang mana kami bisa memutar audionya dan siswa mengikutinya karena makraj dan tajwidnya sudah tentu benar.”⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dengan menggunakan media audio proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, dan mempermudah dalam proses menghafal.

c. Pengajaran

Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran lebih mendalam, tahap ini guru harus benar-benar mengarahkan agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan, artinya guru menyimak hafalan siswa dan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat atau yang masih keliru dalam pengucapannya (contohnya huruf kho dibaca khaa) ataupun dalam hal sifat-sifatnya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Rizhava Indra selaku siswi kelas IX, ia mengukapkan bahwa:

“Saat setoran, sembari tadzahnya juga mengoreksi bacaan dan memberikan perbaikan bacaan Qur`an, dengan itu kami bisa

⁸ Wawancara dengan Mutiara Aisya Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁹Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafika,S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

memperbaiki bacaan kami sendiri”¹⁰

Kemudian dari hasil wawancara dengan Naura Jasmine Prasista ia mengatakan juga bahwa:

“Saat menghafal Qur`an Kami menggunakan media Audio, dengan menggunakan audio kami lebih mudah dalam proses menghaafalnya, Kemudian saat setoran juga minim terjadi kesalahan, itu karena kita mengikuti bacaan dari audio tersebut”¹¹

Kemudian Di perkuat juga oleh Ustadz Aji Saputra S.Pd sebagai berikut:

“Dengan menggunakan media audio ini,mempermudah kami dalam membantu proses menghafal siswa,yang mana kami bisa memutar audionya dan siswa mengikutinya karena makraj dan tajwidnya sudah tentu benar.”¹²

d. Penilaian Ulang

Tahap untuk menilai atau mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi atau hafalan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini setelah melakukan storan murojoah selanjutnya guru akan melakukan evaluasi mengenai hafalan siswa baru memberikan penilaian atau menentukan siswa tersebut lanjut hafalan selanjutnya atau perbaiki dulu.

¹⁰ Wawancara dengan Rizhava Indra Siswi kelas IX SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Snin 08 September 2025

¹¹ Wawancara dengan Naura Jasmine Prasists SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

¹² Wawancara dengan Ustadzah Aji Saputra S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada kamis 11 September 2025

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Ayu Samita, S.Pd mengenai hal tersebut:

*“Ya, setelah siswa menyetorkan hafalannya, kami akan melihat dulu hafalan siswa tersebut baik dari pengucapan huruf, waqaf dan istihlalnya, tajwidnya, menyambung bacaanya apakah pas atau belum, dan tingkat kehafalannya, Jika sudah pas maka akan kami anjurkan untuk melanjutkan hafalan, tetapi jika masih ada yang kurang pas, belum kami anjurkan untuk melanjutkan surah atau ayat hafalannya”.*¹³

Kemudian ada Nabil Alfaraz selaku siswa kelas IX, ia mengatakan bahwa:

*“setelah menghafal itu kami akan menyetorkan hafalan kami kepada ustadznya, setelah itu baru ustadz menyampaikan hasil hafalan kami atau memberi masukan atas hafalan kami (contoh: iqlab nya kurang pada ayat ke 3, atau cara membacanya masih terjeda-jeda, atau kefasihannya masih kurang), maka kami mengulang hafalan kami sampai benar-benar hafal. dan sebaliknya jika sudah memenuhi kriterianya kami akan di arahkan untuk melanjutkan hafalan kami.”*¹⁴

Menurut pemaparan Nabil, bahwa guru melakukan test ataupun siswa menyetorkan hafalannya, jika dirasanya sudah pas memenuhi kriteria, maka siswa tersebut di anjurkan untuk melanjutkan hafalnya. Namun jika belum hafal dan memenuhi kriteria yang di sebut maka siswa tersebut

¹³Wawancara dengan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

¹⁴Wawancara dengan Nabil Alfaraz Siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

diminta untuk mengulang kembali hafalannya.

e. Penutup

Langkah akhir yang bertujuan untuk menutup proses pembelajaran secara efektif, memberikan review materi, memberikan pujian, penghargaan serta motivasi agar siswa tetap semangat untuk menghafal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Umi Anis Syafiqah, S.Pd mengenai proses penutupan pembelajaran metode *wafa* dengan menggunakan audio, hasil petikkan wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, kami akan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menghafal, terus murojoah, kemudian kami memutarkan audio murottal dan memurojoah sebentar.”¹⁵

Selain itu juga, hal yang sama disampaikan oleh Keyla salsabilla selaku siswi kelas IX, sebagai berikut:

“Saat jam pelajaran akan berakhir biasanya guru akan memberikan motivasi kepada kami agar tetap semangat dalam menghafal, memberikan pujian untuk kami jika hafalan kami meningkat”.¹⁶

Dan diperkuat juga oleh ustadz Aji Saputra, S.Pd ia mengungkapkan bahwa:

“setiap kami memulai pembelajaran itu dimulai dengan penuh semangat, begitu juga dengan di akhir pembelajan kami selalu berusaha

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafiqah, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada kamis 11 September 2025

¹⁶ Wawancara dengan Keyla Salsabilla Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

bagaimana mengakhirnya dengan semangat yang sama untuk siswa.”¹⁷

Kemudian diperkuat dengan guru tahfidz atas nama Ayu Sumiati, S.Pd tentang proses pelaksanaan metode wafa dengan menggunakan media audio di SMP IT Khairu Ummah, ia mengatakan bahwa:

“Media audio yang biasanya digunakan dalam proses program tahfidz Qur`an adalah menggunakan murottal Wafa yang memang tersedia Speakernya, atau bisa juga memuarnya lewat Hp di aplikasi youtube menggunakan pencarian “murottal Wafa surah.....”¹⁸

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Umar Abdul Aziz, S.Ag

“Media audio yang kita gunakan di SMP IT Khairu Ummah, yaitu menggunakan Speaker Murottal Wafa dan juga speaker bluetooth.”¹⁹

Selain itu, disampaikan juga oleh Zachwa Asha Naqqilah :

“Ustadz/ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur`an yaitu menggunakan media audio murottal MP3 Al-Qur`an melalui Speaker”²⁰

Diperkuat juga oleh ustadz Aji Saputra, S.Pd

“Dalam kegiatan pembelajaran T2Q itu menggunakan Audio speaker Wafa atau melalui pemutaran suara dari youtube.”²¹

Pernyataan semua informan diatas dapat dideskripsikan secara umum

bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Qur`an di kelas IX SMP

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Umar Abdul Aziz, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²¹ Wawancara dengan Zachwa Asha Naqqilah siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

IT Khairu Ummah Rejang Lebong adalah menggunakan media audio berupa MP3 atau Speaker *Wafa*. menggunakan media audio, yang mana guru memperdengarkan murottal atau MP3 Qur'an kemudian peserta didik mengikuti.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Umi Anis Syafiqah, S.Pd mengenai proses pelaksanaan metode *wafa* dengan menggunakan audio , hasil petikkan wawancaranya sebagai berikut:

*“Yaitu penggunaan media audio ini dalam tahfidz Qur'an sangat isa membantu ustadz dan ustadzah mengajar siswa dalam jumlah banyak dan bisa di ulang-ulang sesuai kebutuhan.”*²²

Selain itu juga, hal sama disampaikan oleh ustadzah ayu samita,S.Pd, sebagai berikut:

“Metode wafa dengan menggunakan audio ini mempermudah proses menghafalnya peserta didik dalam memahami hukum tajwid,intonasi ataupun seni dalam membaca Al-Qur'an(irama Wafa)”.²³

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Anisa rosmalara,S.Pd, ia mengatakan:

“Ya, karena menurut saya media itu paling efektif dan pas”.²⁴

Kemudian juga dikatakan oleh Hafidz risky selaku siswa kelas IX, ia menyampaikan:

²² Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²³ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Samita, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Anisa Rosmalah, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

“Mempermudah kami dalam proses menghafal dan memahami tajwid,serta lebih menyenangkan karena metode wafa dengan menggunakan audio itu kami belajar langsung iramanya.” ²⁵

Disampaikan juga oleh Ustadzah kamisa hartini,S.Pd , sebagai berikut:

“Dengan menggunakan media audio ini,mempermudah kami dalam membantu proses menghafal siswa,yang mana kami bisa memutar audionya dan siswa mengikutinya karena makraj dan tajwidnya sudah tentu benar.” ²⁶

Kemudian di perkuat juga oleh Nabil Alfaraz selaku siswa kelas IX,ia mengatakan bahwa:

*“Dengan mendengarkan audio itu kami jadi lebih mudah menghafal,dan juga audio bisa di ulang-ulang sesuai kebutuhan kita,jadi kita tinggal ikuti saja bacaannya sampai benar-benar lancar.”*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui media audio MP3 Qur'an membantu guru dan efektif dalam proses pelaksanaan program Tahfidzh Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Dan juga dengan menggunakan audio ini membantu meingkatkan hafalan siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Ade Saputra, S.Pd selaku koordinator T2Q mengatakan mengenai kelebihan dan kekurangan media

²⁵ Wawancara dengan Hafidz Risky, Siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kmisa Hrtini, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²⁷ Wawancara dengan Nabil Alfarizky siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

audio dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kelebihannya bisa dipergunakan banyak siswa dan bisa diperdengarkan berulang-ulang sesuai kebutuhan, dan kekurangannya yaitu ada beberapa siswa yang tidak bisa menggunakan metode ini karena menurut siswa tersebut tidak dapat fokus.”²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah ummi Anis Syafika, S.Pd, yakni:

“kelebihannya yaitu memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur`an dan dengan mengikuti audio wafa mereka dapat kekompaan dalam seni baca Al-Qur`an, akan tetapi kekurangannya karena tidak semua anak memiliki gaya belajar yang sama(media audio).”²⁹

Selain itu juga, hal yang sama disampaikan oleh Keyla salsabilla selaku siswi kelas IX, sebagai berikut:

“kelebihan media audio ini adalah siswa lebih memahami bacaan Qur`an beserta tajwidnya dan siswa lebih nyaman menghafal dengan nada tartil wafa yang diputar melalui audi murottal wafa. Kekurangan media audio bahwasanya tidak semua siswa bisa menghafal dengan menggunakan metode ini, karena setiap siswa cenderung punya cara dan

Kemudian dari hasil wawancara dengan Naura Jasmine Prasista ia mengatakan juga bagaimana menghafal setelah menggunakan audio ini berdasarkan pengalaman selama ini, sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

“Iya, yang mana dengan menggunakan audio murottal ini menghafal jadi lebih mudah, lebih terarah dan lebih mudah dipahami”³⁰

Kemudian juga ada Rizhava Indra, selaku siswi kelas IX ia juga menambahkan :

“Menurut saya dengan menggunakan audio seperti itu, mempermudah proses menghafal selain itu juga, lebih mudah dipahami makhras, dan tanda baca serta panjang pendeknya. Karena selain itu sudah lengkap semua tinggal kita mengikuti dan menyimak saja.”³¹

Kemudian disambung oleh Adillah Khairunnisa selaku siswi kelas IX:

“Proses menghafal jadi lebih enak, mudah dan lebih cepat hafalnya, jadi setorannya menjadi lebih cepat.”³²

Pendapat lain juga datang dari Ustadzah Ummi Annis Syafika, S.Pd ia berpendapat:

“Jika menggunakan Media Audio proses hafalan sebagian peserta didik menjadi lebih cepat dibanding dengan mereka menghafal tanpa media audio.”³³

Dan diperkuat juga oleh Ustadz Aji Saputra, S.Pd ia mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya gaya menghafal tiap peserta didik itu berbeda-beda, tetapi

³⁰ Wawancara dengan Naura Jasmine Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

³¹ Wawancara dengan Rizhava Indra siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

³² Wawancara dengan Adilla Khairunnisa Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

³³ Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

dengan menggunakan media audio seperti speaker murottal wafa ataupun sejenis MP3 lainnya itu sangat membantu baik pendidik maupun peserta didiknya dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfiz(T2Q). ³⁴

Jadi dilihat dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *wafa* dengan menggunakan audio MP3 Qur'an ini memiliki banyak kelebihan dan sangat mudah untuk didapatkan, kemudian diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi para guru. dan juga media audio MP3 Qur'an ini memiliki keterbatasan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita perlu berhati-hati dan menyiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar minim terjadi kekurangan atau kendala saat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa indikator metode *wafa* dengan media audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Dengan metode *wafa* dengan menggunakan media audio jelas meningkatkan hafalan siswa kelas IX SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Guru-guru menerapkan metode *wafa* dengan menggunakan media audio sendiri dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an agar anak-anak mudah menghafal dalam proses menghafal Lebih menyenangkan meskipun ada beberapa diantara mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwasanya Setelah menggunakan media audio digunakan secara konsisten, terjadi kemajuan dalam kemampuan hafalan siswa yang mana terjadi peningkatan yang

³⁴ Wawancara dengan Aji Syaputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

signifikan dalam kurun waktu 3 semester. Ini menunjukkan bahwa penyajian audio membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat bacaan Al-Qur'an.

2. Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian di lapangan menjawab pertanyaan di atas bahwa hafalan siswa di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong itu cukup baik. Menghafal Al-Quran itu suatu aktivitas yang sangat mulia di hadapan Allah Swt. Proses menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal kamus atau buku biasa, karena harus dilakukan dengan memperhatikan tajwid yang benar serta pelafalan yang fasih.

Apabila seorang penghafal Al-Quran belum mampu membaca serta belum memahami kaidah tajwid, maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Pada SMP IT Khairu Ummah memiliki Target yang wajib siswa emban selama tiga tahun bersekolah disana, yaitu Hafalan minimal 3 Juz Al-Qur'an Juz 30, Juz 29, dan Juz 28. Target itu telah diterapkan sejak awal berdirinya SMP IT Khairu Ummah. Namun jika siswa atau siswi memiliki hafalan melebihi target atau terbanyak maka akan ada riwerd atau hadiah khusus baginya (*the Best Qur'an*)

Hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah tergolong atau tertegori baik, nah ada beberapa kriteria yang bisa dilihat dari hafalan siswa yaitu:

a. Lancar membaca hafalan Al-Qur'an

Makna lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca tanpa tersendat sendat, tidak putus putus, fasih dan suara jelas (tidak terbata-

bata). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi beberapa waktu lalu, Ini yang disampaikan oleh Ustadz Putra Tunggal, M.Pi selaku Kepala Sekolah SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong tentang lancar membaca Al-Qur'an siswa sebagai berikut:

“Secara umum, siswa SMP IT Khairu Ummah lumayan lancar, dimana dikatakan lancar itu, ketika siswa tersebut membacanya sudah tidak terbatas-bata, terjeda ataupun terulang-ulang. Itulah yang dikatakan lancar”³⁵

Dalam ungkapan di atas mengatakan bahwa siswa SMP IT Khairu Ummah untuk hafalannya lumayan lancar, dalam artian bacaan siswa tidak terbatas-bata ataupun terjeda-jeda.

Kemudian ada Ustadz Aji Saputra, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“SMP IT KU ini dalam program tahfiz nya itu memiliki target hafalan, baik harian maupun target selama berada di SMP IT KU ini yaitu 3 juz Al-Qur'an, Jika siswa telah lancar dalam bacaan ayatnya atau surahnya baru siswa tersebut diperbolehkan untuk ke surah atau ayat berikutnya.”³⁶

Dalam ungkapan di atas Us. Aji Saputra mengatakan bahwa hafalan siswa telah lancar, baik dari ayat maupun surahnya, jika belum lancar maka siswa tersebut belum bisa lanjut ke hafalan selanjutnya.

Lalu juga oleh ustadzah kamisa Hartini, S.Pd ia menyampaikan bahwa:

“Untuk siswa SMP IT KU itu Mereka Menghafal itu sesuai target yaitu 3

³⁵Wawancara dengan Ustadz Putra Tunggal M.Pi (Kepala Sekolah) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

juz, yang pada awalnya kami mengira siswa kelas IX ini tidak akan menggapai target yang diberikan ternyata ada beberapa siswa yang hafalannya melebihi batas target yang ditentukan(4,5,dan 7juz)..”

Dalam ungkapan diatas ia mengatakan bahwa awalnya guru-guru meyakini siswa kelas IX tidak akan mampu mencapai target 3 juz itu, tetapi ada yang mencapai target bahkan melebihi tagetnya.

Kemudian diperkuat oleh ustadzah Ummi Anis Syafika,S.Pd ia mengatakan:³⁷

*“Namun dilihat juga dari seberapa lancar siswa itu dalam menghafal,jika sudah cukup lancar mereka diperbolehkan maju ke ayat atau surah berikutnya.karena di sini kami menggunakan metode wafa dengan sistem berkelompok(Kooperative Learning), yaitu dalam 1 kelompok teridiri dari beberapa siswa atau siswi dan 1 guru yang mendampingi jadi hafalan para siswa itu benar-benar di perhatikan”.*³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum untuk hafalan siswa di SMP IT Khairu Ummah cukup lancar dan hafalannya melebihi target 3 juz yang ditentukan sekolah . walaupun ada yang belum lancar bacaannya itu hanya beberapa siswa, Selanjutnya ada upaya-upaya yang dilakukan guru-guru tahfiz SMP IT Khairu Ummah dalam mendorong program tahfizh Qur`an di SMP IT Khairu Ummah agar selalu mencapai atau sesuai target. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd

³⁷Wawancara dengan Ustadzah Kamisa Hartini,S.Pd (Guru Tahfidz) di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

³⁸Wawancara dengan Ustadzah Umi Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

beliau menyampaikan:

*“Untuk hafalan siswa terkhusus siswa/i kelas IX progresnya cukup bagus. mungkin masih ada beberapa siswa dari tiap lokal itu yang hafalannya masih belum mencapai target, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti jarang nya murojaah di rumah, gaya dan tehnik mengjafal yang berbeda ataupun faktor-faktor lainnya yang memengaruhi hafalan siswa tersebut. Untuk anak yang belum mencapai target, sekolah ada program namanya Thakusus Al-Qur`an, itu sebuah program sekolah yang mana siswa disitu menghafal, kemudian melancarkan bacaannya untuk mengejar target”.*³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas ia menyampaikan dalam upaya ini, ada program Thasus Al-Qur`an dimana program ini untuk membantu siswa yang masih perlu memperbaiki bacaan, maupun hafalannya.

Kemudian Ustazah Kamaisa Hartini, S.Pd juga menyampaikan:

*“karena SMP IT Khairu Ummah menerapkan metode wafa, disini kami ada program Untuk hafalan siswa yang belum lancar atau belum memenuhi target hafalan itu namanya Takhasus Al-Qur`an, kolaqo pagi dan ada spirit Qur`an untuk membantu mereka mencapai target.”*⁴⁰

Dalam hal ini ia mengatakan selain Thasus Al-Qur`an juga ada Kolaqo pagi dan Spirit Qu`an dalam langkah membantu siswa memenuhi target hafalan dan memperbaiki bacaan Qur`anya.

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Kamiaa Hartini S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong Cukup bagus dan curup lancar sesuai target hafalannya masing-masing dan bahkan ada beberapa siswa yang memiliki hafalan melebihi target SMP IT Khairu Ummah yaitu 4,5 dan 6 Juz, hanya saja mungkin ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalannya, itu karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti gaya belajar, tehnik menghafal yang berbeda ataupun faktor dari luar, yang bisa saja mempengaruhi atau mengganggu proses menghafalnya siswa tersebut.

b. Kesesuain Bacaan membaca Al-Qur'an

Yaitu pengucapan huruf-huruf dengan tepat, sesuai makrajnya, dan benar sifat-sifatnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan sesuai dan tepat pengucapan makrajul hurufnya. Bedasarkan hasil wawancara dan obsevasi dan dokumentasi dengan beberapa guru dan siswa beberapa waktu lalu, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai tingkat kesesuaian bacaan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah, Ini yang disampaikan oleh ustadzah Ayu Sumiati,S.Pd, beliau mengatakan:

“Untuk hafalan Al-Qur'an Siwa kelas IX SMP IT Khairu Ummah sejauh ini cukup sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang artinya bacaan Al-Qur'an yang lancar danpa tersendat-senda, pengucapan huruf, panjang-pendek, tajwid, idgam, ikhf, mad, dan qolqalah nya sesuai degan kaidah, Sejauh ini bacaan siswa sudah memenuhi kriteria diatas walaupun ada

beberapa yang belum sepenuhnya memenuhi keriterianya,, karena siswa disini memiliki program tahfidz Qur`an dan memiliki target hafalan,jadi sejak awal mereka memang sudah belajar membaca Al-Qur`an dengan tepat baik dan benar sesuai dengan kaidahnya”⁴¹

Pemaparan diatas menjelaskan mengenai hafalan siswa di SMP IT Khairu Ummah itu cukup bagus, dimana bacaannya cukup lancar,tajwidnya, pengucapannya dan lainnya.

Kemudian ada Ustadz Umar Abdul Aziz,S.Pd ia menambahkan :

“Untuk tingkat kesesuaian bacaan siswa itu sendiri ada yang sudah sesuai bacaanya dan ada juga yang kurang ,dimana siswa ada sebagian masih kesulitan mengucapkan huruf-huruf yang terbilang mirip(contohnya qola,dibaca nya kala ,ha tipis dibacanya tebal) dalam hal ini dikatakan fcurup sesuai ya di karenakan program tahfidz Qur`an ini 1 minggu sekali dan perkelompok itu berbeda jadwalnya dan ada Thakusus Al-Qur`an itu kelas khusus untuk memperbaiki Bacaan Al-Qur`an bagi siswa yang masih perlu perbaikan dalam bacan,ataupun pelafazan hurufnya.”⁴²

Ustad Ummar memaparkan juga bahwa sebagian siswa atau beberapa yang bacaanya kurang sesuai, baik dari pelafalan huruf ataupun panjang pendeknya, maka dari itu sekolah memiliki 3 program khusus gunanya untuk membantu siswa dalam proses menghafal.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁴² Wawancara dengan Ustadz Ummar Abdul Aziz, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

Lalu ada Zachwa Asha Naqqilah selaku siswi kelas IX SMP IT Khairu Ummah iya menambahkan:

*“Untuk hafalan kami sudah lumayan banyak, dan lumayan lancar, karena diulang-ulang terus hafalannya, namun untuk ketepatan kesesuaian bacaanya, ada beberapa teman yang memang sudah sesuai bacaanya, baik dari tajwidnya, pelafalan huruf, ataupun sifat-sifat yang di sebutkan, Namun beberapa dari kami juga masih ada yang kurang, terutama tajwid dan kefasahahannya. Tetapi disekolah ini memiliki banyak program untuk mendukung kami dalam proses menghafal Al-Qur`an jadi sedikit banyaknya membantu kami dalam memperbaiki bacaan, tajwid, dan iramanaya”.*⁴³ Kemudian diperkuat oleh Ustadzah Anisa Rosmalara, S.Pd ia menambahkan:

“Beberapa siswa memang ada yang belum fasih dalam melafaskan huruf-huruf dalam Hafalan Al-Qur`annya, ada yang kelitu atau kurang tepat pengucapany, makanya untuk mengatasinya sekolah memiliki tiga program tambahan, yang mana program tersebut dapat membantu siswa dalam hafalannya agar lebih fasih.”

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, wawancara, serta dokumentasi di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong. Bahwa hafalan dan bacaan Al-Qur`annya Cukup baik sesuai dengan kaidahnya. Namun memang masih ada beberapa siswa yang bacaannya masih kurang, dan yang guru-gurunya lakukan adalah berusaha agar siswa tersebut dapat dan mampu

⁴³ Wawancara dengan Zachwa asha naqqilah selaku siswi kelas IX SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong senin, 08 September 2025

membaca atau dalam pengucapan hurufnya lebih baik lagi. Pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran tahfidz Qur'an ini agar tercapainya hasil pendidikan yang dimiliki mutu tinggi dan hasil yang maksimal.

c. Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an

Membaca sesuai kaidah tajwid, seperti panjang pendek, mad, ghunnah, dan hukum-hukum lainnya. Hasil wawancara beberapa waktu lalu mengenai ketepatan penerapan kaidah tajwid kami mendapatkan beberapa informasi. Hal ini disampaikan langsung oleh ustadzah Umami Anis Syafika, S.Pd beliau menyampaikan:

“siswa SMP IT Khairu Ummah tidak hanya dituntut menghafal sesuai target, tetapi juga ketepatan bacaannya, kefasihan dan kelancarannya juga dituntut. Sistem setor hafalan, Guru-gurunya benar-benar menyimak setiap bacaan siswa, jika ada kekeliruan atau, tajwidnya kurang pas atau madnya dan lainnya kurang pas makna siswa diminta menyimak bacaan guru, kemudian siswa mengikuti bacaan yang benar.”⁴⁴

Kemudian ada oleh Hafidz Risky selaku siswa kelas IX, ia mengatakan:

“Menghafal itu sebenarnya jika sudah terbiasa akan terasa mudah, namun panjang pendek, mad, tajwidnya yang benar-benar harus pas, jika menurut ust\ustdzah belum pas, maka kami akan terus mengulang ayat/ surah tersebut hingga ketepatan bacaannya sesuai.”

⁴⁴Wawancara dengan Umi Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

Hasil wawancara dengan guru tahfidz atas nama Umar Abdul Aziz S.Pd tentang hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX Khairu Ummah Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

*“SMP IT KU ini dalam dalam program tahfiz nya itu memiliki target hafalan, baik harian maupun target selama berada di SMP IT KU ini, pada pembelajaran tahfiz sistem perlevel, yang mana level ketiganya itu namanya “sudah munaqosah” kemudian level 2” persiapan munaqosah”, dan level pertamanya “belum munaqosah/ masih bengkel”.*⁴⁵

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ustadzah Kamisa Hartini, S.Pd, ia mengatakan bahwa:

*“Untuk Hafalan siswa SMP IT KU itu Mereka Menghafal itu sesuai target yaitu 3 juz, karena di sini kami menerapkan metode wafa dengan sistem berkelompok (Kooperative Learning), yang mana setiap kelompok itu berbeda-beda tingkatannya/level, dalam 1 kelompok itu terdiri dari 5-7 siswa dan 1 ustadz/ustadzah yang membimbing”.*⁴⁶

Selain itu, disampaikan juga oleh ustadzah ummi anis syafika, S.Pd

“Untuk hafalan siswa terkhusus siswa/i kelas IX progresnya cukup bagus. mungkin masih ada beberapa siswa dari tiap lokal itu yang hafalannya masih belum mencapai target, Untuk anak yang belum mencapai target, sekolah ada program namanya Thakasus Al-Qur'an, itu sebuah program sekolah yang mana siswa disitu menghafal untuk mengejar

⁴⁵Wawancara dengan Ustadz Aji Saputra, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kamisa Hartini, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

target".⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi juga menunjukkan bahwa Hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong Sudah cukup memenuhi fasih dan ketepatan bacaanya sesuai dengan kaidah membaca Qur'an bahkan dari target hafalannya ada beberapa siswa yang memiliki hafalan melebihi target SMP IT Khairu Ummah yaitu 3 Juz, hanya saja mungkin ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalannya, itu karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti gaya belajar, tekhnik menghafal yang berbeda ataupun faktor dari luar, yang bisa saja mempengaruhi atau mengganggu proses menghafalnya siswa tersebut.

3. Peningkatan hafalan siswa setelah menerapkan Metode *Wafa* Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Qur'am Terhadap Hafalan Siswa Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara langsung mengamati dan menilai hasil kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menilai bahwa secara umum kualitas bacaan sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan memuaskan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik secara keseluruhan. Peneliti juga mencatat bahwa kemajuan yang terlihat meskipun belum merata, menandakan potensi dan usaha yang telah dilakukan cukup berarti dalam

⁴⁷Wawancara dengan Umami Anis Syafika, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

proses belajar membaca Al-Qur'an.

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ustadz Umar Abdul Aziz, S. Ag sebagai berikut:

“Baik, Karena siswa sebelum menghafal itu diminta untuk menyelesaikan Buku wafa dulu yang terdiri dari 5 jilid. Jadi mereka harus menguasai terlebih dahulu pelafalan huruf dan tajwid sebelum menghafal..”⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Kamisa Hartini, S.Pd, sebagai berikut :

”Seluruh siswa sebagian besar mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan bahkan ada yang melampaui target, hanya sebagian yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar serta telah mencapai target.”⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Angel Carissa selaku siswi kelas IX, bahwa:

“Semenjak saya Mempelajari dan menghafal mengikuti metode wafa dengan menggunakan media audio ini, kualitas hafalan saya menjadi lebih baik, baik pelafalan huruf dan tajwid yang saya mudah pahami dan saya pun dapat dengan mudah menerapkannya didalam bacaan Al-Qur'an. Kemudian semangat untuk menghafal saya semakin mambaik karena ketika mendengarkan audio murottal ”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Umar Abdul Aziz, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kamisa Hartini, S.Pd (Guru Tahfidz) di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Kamis 11 September 2025

⁵⁰ Wawancara dengan Angel Carissa Siswi SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Rizhava Indra, bahwa :

“Alhamdulillah hafalan dan bacaan saya menjadi lebih baik, baik dari segi tajwid, panjang pendek, dan yang lainnya. Lebih baik dari sebelumnya setelah menggunakan audio visual semangat dan optimisme saya meningkat.”⁵¹

Selain itu juga diperkuat yang disampaikan oleh Zahwa Asha Naqqiyah, selaku siswi kelas IX, menambahkan:

“Kualitas hafalan menjadi semakin baik, terutama makrajnya, tajwidnya, dan lainnya. Karena dengan mendengarkan murottal wafa MP3 Qur'an siswa dapat mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dengan nadanya.”⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hafalan siswa setelah menggunakan Metode *wafa* setelah menggunakan Audio tersebut sangat memiliki dampak yang bagus pada proses tersebut. Sudah baik dan mampu meningkatkan semangat, optimisme dan hafalan Al-Qur'an siswa SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong, Hanya sebagian kecil saja yang belum menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar, dikarenakan ada faktor peserta didik tersebut memiliki gaya menghafal yang non audio.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Implementasi metode *wafa* dengan menggunakan

⁵¹ Wawancara dengan Rizhava Indra Siswi SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

⁵² Wawancara dengan Zahwa Asha Naqqiyah Siswi SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong, pada Senin 08 September 2025

audio dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfiz Qur'an di SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong sebagai berikut.

1. Penerapan metode *wafa* dengan menggunakan audio dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfidz qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan Hasil Penelitian , wawancara serta dokumentasi yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung SMP IT Khairu Ummah telah menerapkan peneliti menemukan bahwa penerapan metode wafa dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan siswa di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ini sudah di terapkan. Namun ada beberapa langkh-langkah dalam penerapan metode wafa yang belum diterapkan secara konsisten seperti jarang nya menerapkan (P2:Pengalaman), guru-guru sering melewati tahapan ini padahal tahapan ini merupakan bagian dari tahapan-tahapan metode *wafa* dalam meningkatkan hafalan siswa.tahapan-tahapan ini sebagai berikut:

1. P1:Pembukaan
2. P2:Pengalaman
3. P3:Pengajaran
4. P4:Penilaian Ulang
5. P5:Penutup

metode *Wafa* di semua jenjang, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Metode *Wafa* diajarkan secara bertahap, mulai dari *Wafa* 1 yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah hingga *Wafa* 5, yang melibatkan tahapan-tahapan lebih lanjut seperti tajwid dan bacaan ghorib. Penekanan pada

pendekatan multisensori (auditori dan kinestetik) membuat metode ini cocok untuk karakteristik siswa di sekolah ini.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan metode *Wafa* dilakukan selama tiga hingga empat jam per minggu sebagai bagian dari kurikulum tahfidz. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dilakukan secara berkala melalui pre-test dan post-test di setiap jenjang. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan intensif kepada para guru untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan secara efektif dan konsisten. Sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah SMP IT Khairu Ummah, bahwa pelatihan guru dalam metode *Wafa* sangat penting untuk menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an dan mendorong keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁵³

Wafa mengintegrasikan kreativitas melalui penggunaan nada dan ritme dalam proses hafalan, yang tidak hanya membantu siswa menghafal dengan lebih mudah tetapi juga membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an. Penerapan media pembelajaran audio menawarkan alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam membantu daya hafal siswa. Media ini mengombinasikan visualisasi yang menarik dan interaksi yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat hafalan Al-Qur'a. Penelitian menunjukkan bahwa media audio dapat membantu daya ingat serta motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa kelas IX yang lebih

⁵³ Desa Pajukukang et al., "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hafalan Rukun Islam" 6, no. 4 (2024), h.907–17.

responsif terhadap pembelajaran menggunakan audio.⁵⁴ Penerapan media audio efektif dalam membantu kemampuan hafalan siswa. Sebelum penggunaan media ini, banyak siswa mengalami kesulitan mengingat hafalannya baik ayat nya, cara pelafalan hurufnya ataupun makrajnya . Setelah menggunakan media audio digunakan secara konsisten, terjadi peningkatan dalam kemampuan hafalan siswa. Ini menunjukkan bahwa penyajian audio membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat bacaan.⁵⁵

Penggunaan media audio berhasil menarik motivasi belajar siswa. Siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan audio. Mereka merasa proses belajar lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan lisan konvensional. Hal ini mendukung teori bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.⁵⁶

2. Hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an suatu proses mengingat ayat secara sempurna tentang rincian-rincian bacaan seperti waqaf dan makharijul hurufnya. Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi setiap

⁵⁴ Sanjaya, Wina. (2025). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana: 89-91

⁵⁵ Putri Intan Permatasari, Umar Umar, and Lukmanul Hakim, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar," *Empiricism Journal* 5, no. 2 SE-Articles (2024): 321–39, <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/2385>.

⁵⁶ Yani, Selian, and Kunci, "Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an.":22-42

muslim karena ayat Al-Qur'an juga dibaca dalam setiap sholat baik itu sholat wajib ataupun sholat sunnah. Hal ini dikarenakan pentingnya Al-Qur'an dalam beribadah kepada Allah S.W.T. seperti sholat membutuhkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an sangat penting mulai dari sejak usia dini, karena dengan membiasakan menghafalkan Al-Qur'an di usia dini artinya anak-anak sudah dibiasakan untuk mempelajari agama Allah S.W.T. dan juga mendapatkan faedah dari mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun faedah Menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Sakinah (tenteram jiwanya).
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya.
- d. Bahtera ilmu pengetahuan.
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- f. Fasih dalam berbicara.
- g. Memiliki do'a yang mustajab⁵⁷

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an itu kegiatan yang sangat penting bagi setiap muslim yang ingin beribadah lebih khushyuk dan lebih sempurna. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an setiap muslim akan menjaga keaslian dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an dari orang-orang kafir yang ingin merubah isinya seperti kitab-kitab sebelumnya. Menjaga keaslian dari Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan

⁵⁷ Ansari, Hafiz, and Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin."

menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang akan dipermudah oleh Allah S.W.T. sebagaimana yang terurai dalam QS. Al Qomar ayat 40 yang artinya *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"*.⁷Dari penggalan ayat diatas, Allah S.W.T. saja sudah menjamin mempermudah untuk dielajari yang artinya juga mempermudah dalam menghafalnya.⁵⁸

Menghafalkan Qur'an seakan-akan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Dari kebutuhan ini, banyak para mukmin yang mengajarkan bahkan memberikan fasilitas untuk menghafal. Munculnya lembaga-lembaga penghafal Al-Qur'an tumbuh seperti tanaman yang tumbuh hijau yang disirami oleh hujan dan ini merupakan bukti bahwa semangat mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi. Al Qur'an dijadikan sebagai landasan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa-siswinya di lembaga-lembaga tersebut. berbagai macam cara atau metode yang digunakan oleh setiap lembaga-lembaga tersebut meskiun memiliki tujuan yang sama yaitu mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Program yang sangat dikenal oleh masyarakat terkait dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini adalah Tahfidz Al-Qur'an.⁵⁹

Berdasarkan fakta yang telah di peroleh dari hasil observasi dan wawancara serta Dokumentasi bahwa Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX di

⁵⁸Ahmad, "Metode Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an Dan Iibs Ar-Rohmah Tahfizh Putra)".

⁵⁹Yani, Selian, and Kunci, "Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an."

SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong Sebelum diterapannya Metode wafa dengan menggunakan media audio itu sudah mumpuni, ada siswa yang memang sebelum masuk SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong telah memiliki beberapa hafalan namun Tajwid atau Makhrajat hurufnya belum mumpuni atau ada siswa yang belum memiliki banyak hafalan namun untuk bacaanya sudah curup bagus baik dari segi bacaan, ketepatan ataupun kefasihannya. Karena setiap siswa atau siswi baru itu dari berbagai SD/MI yang berbeda. Dimana hafalan Al-Qur'an siswa itu sendiri dimulai dari pengenalan Huruf-huruf hijaiyah, cara pengucapanya atau pelafalan hurufnya, iramanya, hingga proses menghafalnya itu sendiri. Sebagai pendidik kita bertindak sebagai fasilitator, jadi pendidik mencontohkan atau mengajrkan bacaan yang sesuai dengan tajwidnya, kemudian mendengarkan bacaan yang dihafalkan siswa, lalu pendidik membantu memperaiki bacaan siswa yang keliru atau yang salah tersebut.

Pemetaan Capaian Hafalan T2Q Siswa-Siswi

Awal Masuk SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong 2023/2024

NO	NAMA SISWA	CAKUPAN NILAI T2Q CALON SANTRI (Mencakup: kualitas, kuantitas hafalan siswa)			
		Kualitas Hafalan	Kuantitas Hafalan		
			Kelancaran	Kefasihan	Ketepatan Kaidah Tajwid
1	Adillah Kahirunissa	Juz 30	Lancar	Cukup	Cukup
2	Kanaya Azhiba Putri Agri	Juz 30,29	Lancar	Baik	Cukup
3	Alif Arka Alhafiz	Surah Pendek	Cukup	Cukup	Cukup
4	Aufa Habib Alfadhil	Jus 30	Lancar	baik	cukup
5	Azka Suprpto	Juz 30	Kurang	Kurang	Kurang
6	Zahwa Asha Naqqiyah Maradinata	Jus 30,29,28	Lancar	Baik	Baik

7	Mutiara Aisya	Juz 30,28,juz 1	Lancar	Baik	Baik
8	Ganang Aqila Radja Tinto	Juz 30	Kurang	kurang	Kurang
9	Keyla Salsabilla	Juz 30	Kurang	Kurang	Kurang

Data diatas menunjukkan bagaimana Kualitas dan Kuantitas Hafalan siswa Saat baru memasuki sekolah SMP IT Khairu Ummah dan ketika belum diterapkannya Metode wafa menggunakan media audio, dimana beberapa siswa memang sudah memiliki bekal atau hafalan namun dari segi kuantitasny bacaannya masih kurang, Ada beberapa diantara siswa-siswi tersebut memang keluaran dari MI/SDIT yang memang sekolah dasar tersebut telah ada pembelajaran menghafalnya.

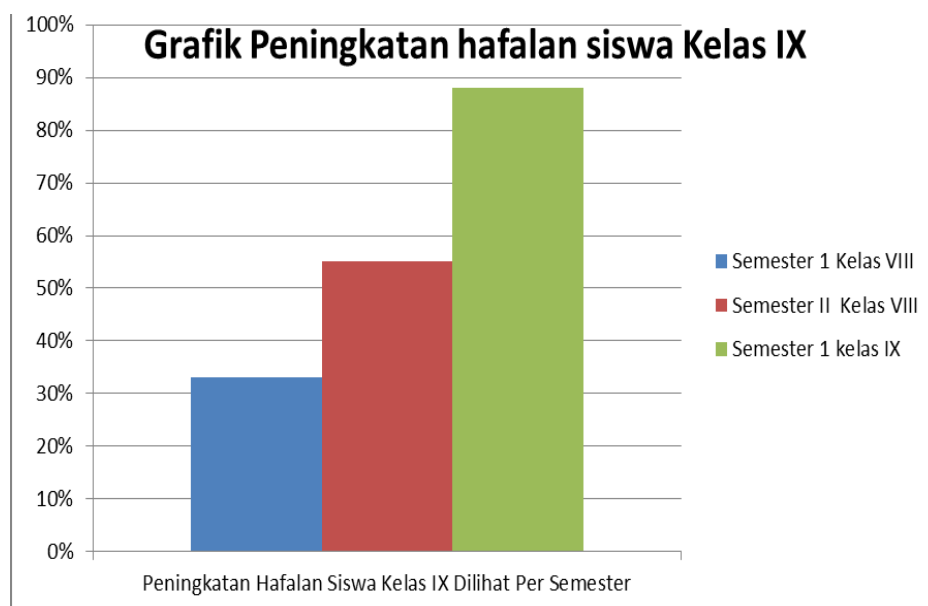
3. Peningkatan hafalan siswa setelah menerapkan metode *wafa* dengan menggunakan audio dalam program tahfidz qur'an terhadap hafalan siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pen capaian dan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶⁰

⁶⁰ Luthfi, A., & Wizaa, R(2025), *Imolementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidzh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*, (ISLAMIKA,44), h.609-620.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kualitas bacaan maupun hafalan siswa metode *wafa* menggunakan media audio sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam proses menghafal Al-Qur'annya. Untuk tajwidnya sendiri, siswa juga sudah memahami tanda bacaan ayat per ayatnya. Dengan menerapkan media audio proses dan hasil hafalan siswa berdasarkan indikator-indikator diatas bahwa hafalan siswa kelas IX telah sesuai dan mencapai target, hanya saja ada beberapa siswa belum menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditargetkan.

Perhatikan grafik di bawah ini:



Berdasarkan Grafik di atas dapat kita lihat bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa* menggunakan media audio itu membantu siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Dapat kita lihat pada semester pertama di kelas VIII siswa masih sedikit sekali hafalannya walaupun mereka menggunakan metode *wafa* pada proses menghafalnya. kemudian

di semester dua kelas VIII, hafalan siswa mengalami kemajuan dan berlanjut ke kelas IX hafalan siswa mengalami kenaikan yang pesat. Setelah di terapkannya metode *wafa* menggunakan Media Audio.

Berdasarkan Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Setelah menggunakan media audio digunakan secara konsisten, terjadi peningkatan dalam kemampuan hafalan siswa yang mana terjadi peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 3 semester. Ini menunjukkan bahwa penyajian audio selain lebih variatif dan relatif menyenangkan, juga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat bacaan Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tesis yang berjudul Penerapan metode wafa dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan siswa pada program tahfiz Qur'an di SMP IT Khairu Ummah Rejag Leong dan mengacu pada pertanyaan penelitian dan mengacu pada indikator yang telah disebutkan , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode wafa dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan AlQur'an siswa kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil riset, temuan dilapangan, wawancara dan dokumentasi bahwasanya di SMP IT Khairu Ummah ini telah menerapkan metode wafa dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur'annya dengan menggunakan media audio. Dalam praktik penerapannya SMP IT Khairu Ummah ini dalam penerapannya sudah se suai dengan karakteristik yang ada,

Penerapan Metode wafa dengan menggunakan media audio dalam program tahfiz Qur'an berdasarkan karakteristik atau indikator yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran ini sudah sesuai indikator metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an(Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian ulang, Penutup). Namun hanya

perlu konsisten dan beberapa evaluasi kembali dalam menerapkan karakteristik-karakteristik tersebut

2. Berdasarkan fakta yang telah di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan berdasarkan Indikator (Kelancaran, Kesesuaian Bacaan, dan Fashaha) bahwa Hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong ketika baru memulai mengikuti pembelajaran tahfizh Qur'an di kelas VII ternyata mereka masih perlu perbaikan dan bimbingan serta arahan agar hafalan siswa-siswi semakin terarah dan semakin baik bacaanya. Tidak hanya bacaannya tetapi juga makhraj dan ketepatan bacaanya.

3. Berdasarkan Hasil penelitian, Observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Hafalan Al-Qur'an setelah menggunakan media wafa di SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong mengacu pada indikator yang telah ada maka, Adanya peningkatan hafalan siswa kelas IX SMP IT Khairu Ummah Rejang Lebong setelah menggunakan media audio ini mengalami peningkatan dan progres yang lebih baik serta adanya peningkatan kuaalitas bacaan, kefasihan, kelancaran serta ketepatan kaidah bacaan. 7 dari 10 siswa hafalannya meningkat, dikarenakan menggunakan media audio dalam proses menghafal mereka.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Sekolah SMP IT Khairu Ummah hendaknya terus mengoptimalkan implementasi metode *Wafa* dengan menggunakan media audio sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan secara konsisten dan terstruktur agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pendekatan multisensorik yang diusung metode ini. Selain itu, pelatihan dan pendampingan rutin kepada para guru tahfidz perlu ditingkatkan untuk memastikan penerapan metode *Wafa* berjalan efektif dan sesuai standar yang telah ditetapkan.
2. Mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, disarankan agar sekolah menyediakan variasi metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Bagi siswa yang kurang responsif terhadap media audio, sekolah dapat mengembangkan metode alternatif seperti pembelajaran tatap muka intensif, penggunaan media kinestetik, maupun pendekatan personal sehingga semua siswa dapat mencapai target hafalan secara optimal. Penyediaan program remedial atau pendampingan khusus juga sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.
3. Pihak sekolah juga dianjurkan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan materi pembelajaran, termasuk inovasi dalam penyajian media audio visual yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian,

motivasi dan antusiasme siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar menghafal di rumah perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pembinaan agar sinergi antara sekolah dan keluarga dapat terjalin dengan baik demi tercapainya keberhasilan pendidikan tahfidz yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asnawir. *Media Pengajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asnawir dan M. Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bairus Salim. *Qtest System (Sebuah System Tes Untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Qur'an)*. Lampung: Laduny, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Misbahul Munir. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an: Pedoman Bagi Qari-Qari'ah, Hafidh Hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2015.
- Qomariah, Nurul, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2020.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rusman dan Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sakinah Assegaf. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Qur'an*. Jakarta: A-Empat, n.d.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2023.

- . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2025.
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa Belajar Pintar Otak Kanan)*. Surabaya: Yaqin, 2014.
- Tim Wafa. *Metodologi Wafa: Panduan Pembelajaran Tahfizh Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol*. Pasuruan, Jawa Timur: Tim Wafa, 2014.
- Zainal Asril. *Micro Teaching*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Jurnal

- Akbar, Faris Maulana. “Ragam Ekspresi dan Interaksi Manusia dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualis, Kontekstualis, Hingga Praktis).” *RevelatiA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (May 31, 2022): 47–65.
- Alam, Barru Aziziyah. “Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Android dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al Quran Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten.” Tesis Pascasarjana, IAIN Parepare, 2024.
- Andriyana, Riyan, Aep Saepudin, dan Fitroh Hayati. “Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (January 21, 2022).
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 180–94. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.
- Ariyadi, Samsul. “Al-Qur'an dalam Kajian Kontemporer.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syari'ah dan Tarbiyah* 7, no. 2 (December 31, 2022): 208.
- Gunarta, I Ketut. “Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 180.

<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.198>.

- Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, dan Huriah Rachmah. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (August 1, 2022): 515–22.
- Nuruzzaman, Ipin Ruslan, Amad Fauzi, dan Nur Fatima. "Application of the Fattaqun Method in Learning to Read and Write the Qur'an at MTs Nurul Qur'an The Benchmark of Kraksaan Probolinggo." *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (June 1, 2023): 112–18.
- Oktoranda DP, Pranata Sakti, Ajat Rukajat, dan Zainal Arifin. "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2046–56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1144>.
- Permatasari, Putri Intan, Umar Umar, dan Lukmanul Hakim. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar." *Empiricism Journal* 5, no. 2 (2024): 321–39. <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/2385>.
- Puspitasari, L., dan N. Sari. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Otak Kanan Berbasis Quantum Learning." *Jurnal Pendidikan PGPAUD* 8, no. 2 (2023): 112–15.
- Rahma Safitri Barus, Asnil Aidah Ritonga, dan Yahfizham Yahfizham. "The Influence of the Use of Audio Visual Media and the Ability to Read the Qur'an on Tahfidz Learning Outcomes at Integrated Islamic Private Junior High School." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 5129–38. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1128>.
- Riza Fahrudin dan Darmanto Darmanto. "Meningkatkan Minat Baca Anak terhadap Al-Qur'an melalui Metode Wafa (Studi pada Siswa SDN Pengkol 1 Kecamatan Mantingan)." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (July 27, 2022): 194–201.
- Tatang Muh Nasir, Irawan Irawan, dan Tedi Priyatna. "Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (November 30, 2022): 187.
- Unang Wahidin et al. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 21–32.

- Zaifatur Ridha et al. "Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan." *Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 186–92.
- Qisom, A. "Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam UNUHA* (2019): 45–52.
- Luthfi, A., dan Wizaa, R. "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang." *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2025): 609–20.

Skripsi/Tesis

- Ahmad, Noor Said. "Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Tahfidz Riyadlul Qur'an dan IIBS Ar-Rohmah Tahfizh Putra)." Tesis Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Hikmatu Ruwaida. "Implementasi Metode Wafa' pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDIT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)." Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Lilik Indri Purwanti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro." Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Maria Ulfah. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Okta Zuraini. "Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfidz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC)." Skripsi, IAIN Curup, 2019.

Internet

- Desa Pajukukang et al. "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Rukun Islam." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 907–17.
<https://doi.org/10.xxxxx/example>.
 (Tambahkan URL resmi jika tersedia.)

Wawancara

- Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 4–9 September 2025.

Dokumentasi SMPIT Khoiru Ummah, 5–9 September 2025

Wawancara dengan **Ustadz Aji Saputra, S.Pd** (Guru Tahfidz).

Wawancara dengan **Ustadzah Kamisa Hartini, S.Pd** (Guru Tahfidz).

Wawancara dengan **Ustadzah Umi Anis Syafika, S.Pd** (Guru Tahfidz).

Wawancara dengan **Ustadzah Ayu Sumiati, S.Pd** (Guru Tahfidz).

Wawancara dengan **Ustadz Umar Abdul Aziz, S.Pd** (Guru Tahfidz).

Wawancara dengan **Zachwa Asha Naqqilah, Keyla Salsabilla, Fadia Anis, Mutiara Aisya, Naura Jasmine, Rizhava Indra, Adilla Khairunnisa, Nabil Alfarizky, Angel Carissa, dan Hafidz Risky** (Siswa-siswi SMPIT Khoiru Ummah).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MODUL AJAR TAHSIN TAHFIDZ QUR'AN

BAB TILAWAH

A. Informasi Umum

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	SMP IT Khoiru Ummah
Nama Penyusun	Umi Anis Syafika, S.Pd
Mata Pelajaran	Tahsin Tahfidz Qur'an (T2Q)
Semester	Ganjil
Tahun Ajaran	2025/2026
Alokasi Waktu	2 x 40 menit

B. Identitas

Komponen	Keterangan
Peserta Didik	Regular (8-13 Murid)
Materi Pelajaran/Topik	Tilawah Al-Qur'an
Dimensi Profil Lulusan	Beriman & Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

C. Desain Pembelajaran

Komponen	Keterangan
Capaian Pembelajaran (CP)	Peserta didik mampu membaca, menulis dan mengenali bacaan Al-Qur'an dengan benar.
Tujuan Pembelajaran (TP)	1. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2. Peserta didik mampu menulis ayat Al-Qur'an dan Menganalisis hukum tajwid nya. 3. Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an (sesuai target). 4. Peserta didik mampu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
Lintas Disiplin Ilmu	Ilmu Tajwid, Tafsir (Pemahaman makna), dan Akhlak (Internalisasi nilai agama).
Praktik Pedagogis	5P Metode Wafa, Talaqqi, Penugasan Tilawah, Murajo'ah, dan Hafalan,
Kemitraan Pembelajaran	Orang tua/Wali (untuk muraja'ah hafalan di rumah).
Lingkungan Pembelajaran	Ruang Fisik: Kelas (dengan penataan yang memfasilitasi <i>talaqqi</i>).

	Ruang Virtual: Sumber internet/audio <i>murotal wafa</i> .
Pemanfaatan Digital	Speaker untuk memperdengarkan contoh bacaan.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pengalaman Belajar	Kegiatan Pembelajaran	Prinsip Pembelajaran
Memahami	Kegiatan Awal	(Prinsip: Berkesadaran, Bermakna)
	1. Guru mengucapkan salam, tanya kabar dan berdo'a.	Menyiapkan psikologis siswa.
	2. Guru melakukan <i>muroja'ah</i> hafalan dan mengulang pelajaran sebelumnya (<i>Apersepsi</i>).	Menghubungkan pengetahuan awal (Berkesadaran).
	3. Guru menyampaikan Pertanyaan Pemantik dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	Menyampaikan relevansi (Bermakna).
Memahami	Kegiatan Inti	(Prinsip: Bermakna, Menggembirakan)
	1. Guru memberikan pertanyaan terstruktur "Bagaimana membaca Al Qur'an dengan baik dan benar? Perlukah menguatkan bacaan tilawah kita?"	Menciptakan suasana belajar yang aktif.
	2. Guru memberikan simulasi perbedaan cara membaca Gunnah & Idzhar	Memastikan pemahaman konsep dasar (Bermakna).
	3. Guru meminta siswa untuk berbaris membuat antrian panjang. Siswa bertilawah di depan Guru satu per satu.	<i>Talaqqi</i> dan Demonstrasi.
Mengaplikasi	Kegiatan Inti	(Prinsip: Bernalar Kritis, Kolaborasi)
	1. Satu siswa membaca, Guru dan siswa lain menyimak. Pada saat siswa membaca dan ada kesalahan, Guru membantu mengoreksi bacaan siswa.	Melatih tanggung jawab dan <i>peer-assessment</i> .

	2. Tahfidzul Qur'an: Siswa diminta untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hafalannya masing-masing dan menyetorkan hafalannya secara bergilir.	Memberikan tantangan lebih bagi yang unggul (Diferensiasi).
Merefleksi	Kegiatan Penutup	(Prinsip: Berkesadaran)
	1. Guru meminta peserta didik untuk me <i>review</i> Materi hari ini (Refleksi diri dan evaluasi proses).	Menguatkan pemahaman
	2. Guru memberikan motivasi semangat untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an.	Apresiasi dan penutup.
	3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a penutup.	

E. Asesmen Pembelajaran

Jenis Asesmen	Bentuk	Keterangan
Asesmen Awal	Diagnostik Non Kognitif	Dilaksanakan di awal modul/pertemuan. Tanya jawab lisan untuk menggali pengetahuan awal tentang pentingnya tilawah al-qur'an.
Asesmen Proses (Formatif)	1. Penilaian Sikap	Observasi menggunakan Lembar Pengamatan Sikap.
	2. Penilaian Pengetahuan	Tes Lisan/Uraian (Tanya jawab).
	3. Penilaian Keterampilan	Penilaian Keterampilan Produk (Hasil Bacaan/Tilawah) melalui BSK.
Asesmen Akhir (Sumatif)	Tes Sumatif	Dilaksanakan di akhir modul (sebelum pindah bab).

Mengetahui
Ka. SMPIT Khoiru Ummah

Curup. September 2025
Guru Mata Pelajaran T2Q

Putra Tunggal, S.Pd
NIPY. 69899793 202107 1 060

Umi Anis Syafika, S.Pd

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1) A. Asesmen Pengetahuan (Soal Uraian)

1. Jelaskan mengenai pentingnya tilawah al-qur'an yang kalian ketahui !
2. Tuliskan di buku tentang hukum tajwid dari ayat Al-Qur'an yang sudah kalian baca !

Soal	Jawaban	Skor
1. Jelaskan mengenai pentingnya tilawah al-qur'an yang kalian ketahui!		45
2. Tuliskan di buku tentang hukum tajwid dari ayat Al-Qur'an yang sudah kalian baca !		50
Jumlah skor		95

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 95 , sebagai berikut :

Nilai Akhir = *total skor*

KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) : 80

B. Asesmen Keterampilan (Penilaian Proyek)

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an	0	1	2	3	4
2	Kemampuan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an					
3	Kemampuan menganalisis hukum tajwid					
Jumlah Skor Maksimum		24				

Petunjuk Penilaian

✓ Skor Proyek : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 95 = \frac{\text{jumlah skor}}{2} \times 95$

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : T2Q
Semester : 1/Satu
Tahun Pelajaran : 2025/2026

Indikator penilaian proses pembelajaran pada bab tilawah Al-Qur'an.

1. Mahir jika Murid secara aktif dan mandiri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
2. Cakap jika dengan sesekali dorongan dari guru, murid secara aktif mampu mencari umpan balik baik berdasarkan bacaan pribadi, revisi rekan, maupun guru.
3. Layak jika murid kurang aktif dan mandiri mampu mencari umpan balik baik berdasarkan bacaan pribadi, revisi rekan, maupun guru walaupun sudah diberikan dorongan oleh guru.
4. Berkembang jika murid tidak mencari umpan balik baik berdasarkan bacaan pribadi, revisi rekan, maupun guru walaupun sudah diberikan dorongan oleh guru.

Berikan nilai pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Murid	Penilaian Proses			
		Selama Proses Pembelajaran			
		Mahir	Cakap	Layak	Berkembang
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Materi : Tilawah Al-Qur'an

Sikap yang dinilai : Disiplin

Bubuhkan tanda ✓ pada kolom berikut!

No.	Nama Murid	Aspek Pengamatan				Skor Disiplin
		Datang tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Membawa Al-Qur'an dan buku WAFA	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	
		1 – 4	1 – 4	1 – 4	1 – 4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						

Kriteria:

- 1 : Murid melakukan kegiatan melebihi waktu yang ditentukan. (> 11 menit)
- 2 : Murid melakukan kegiatan melebihi waktu yang ditentukan. (6 – 10 menit)
- 3 : Murid melakukan kegiatan melebihi waktu yang ditentukan. (1 – 5 menit)
- 4 : Murid melakukan kegiatan tepat pada waktu yang ditentukan atau lebih cepat dari waktu tersebut.

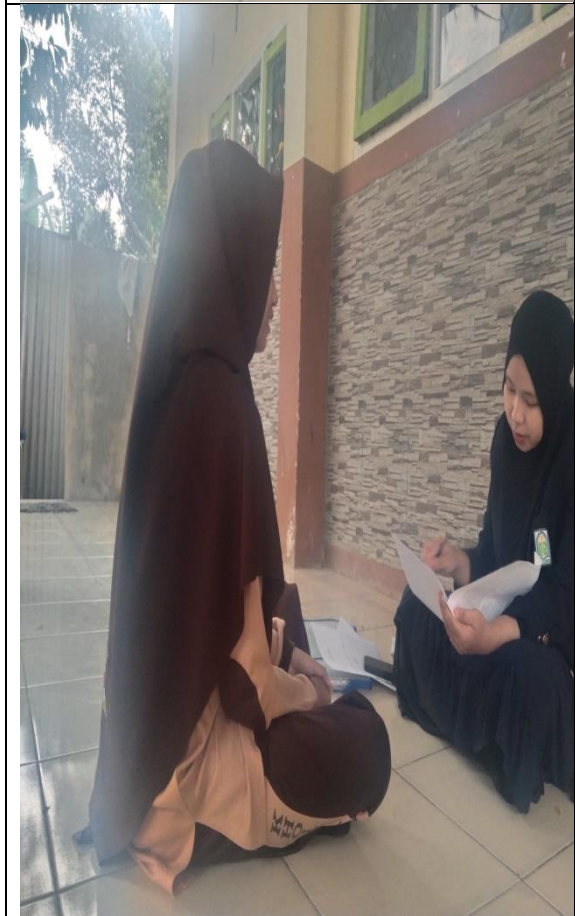
Total skor disiplin:

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 95 = \frac{\text{jumlah skor}}{2} \times 95$$

Dokumentasi Wawancara dengan Guru Tahsin-Tahfizh



Dokumentasi Wawancara dengan Siswi kelas IX SMP IT Khairu Ummah



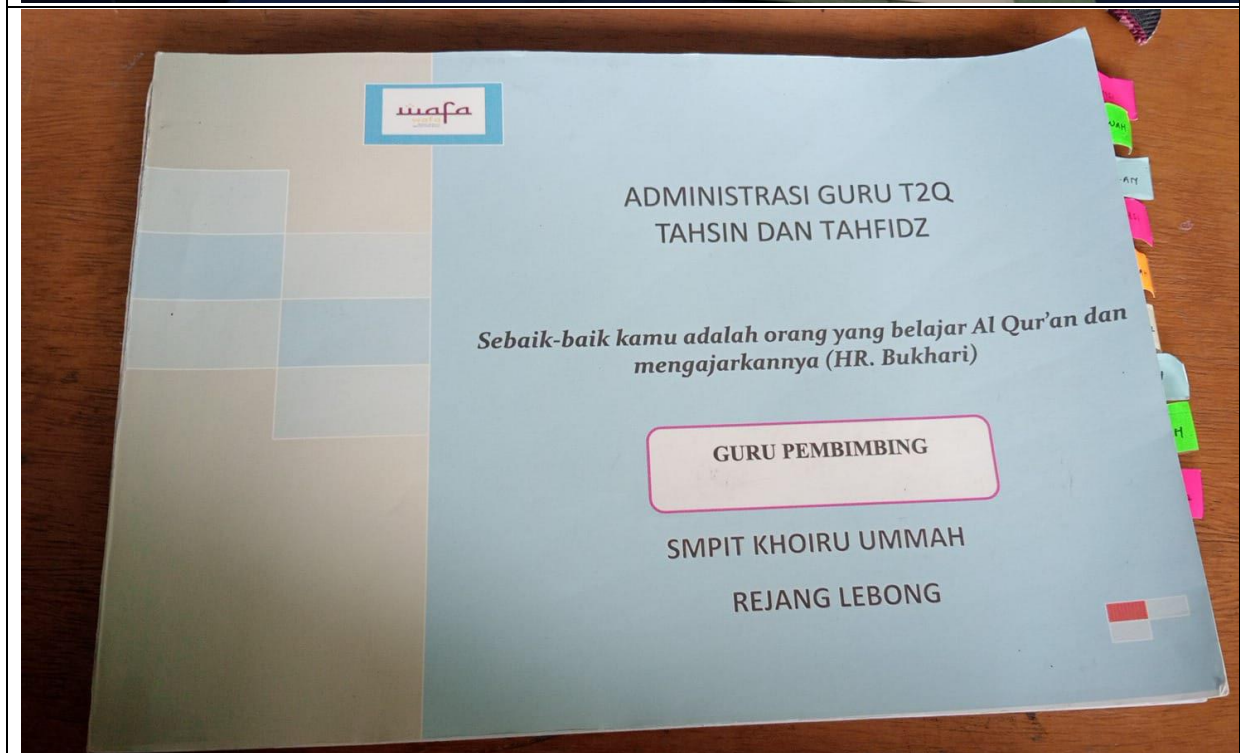
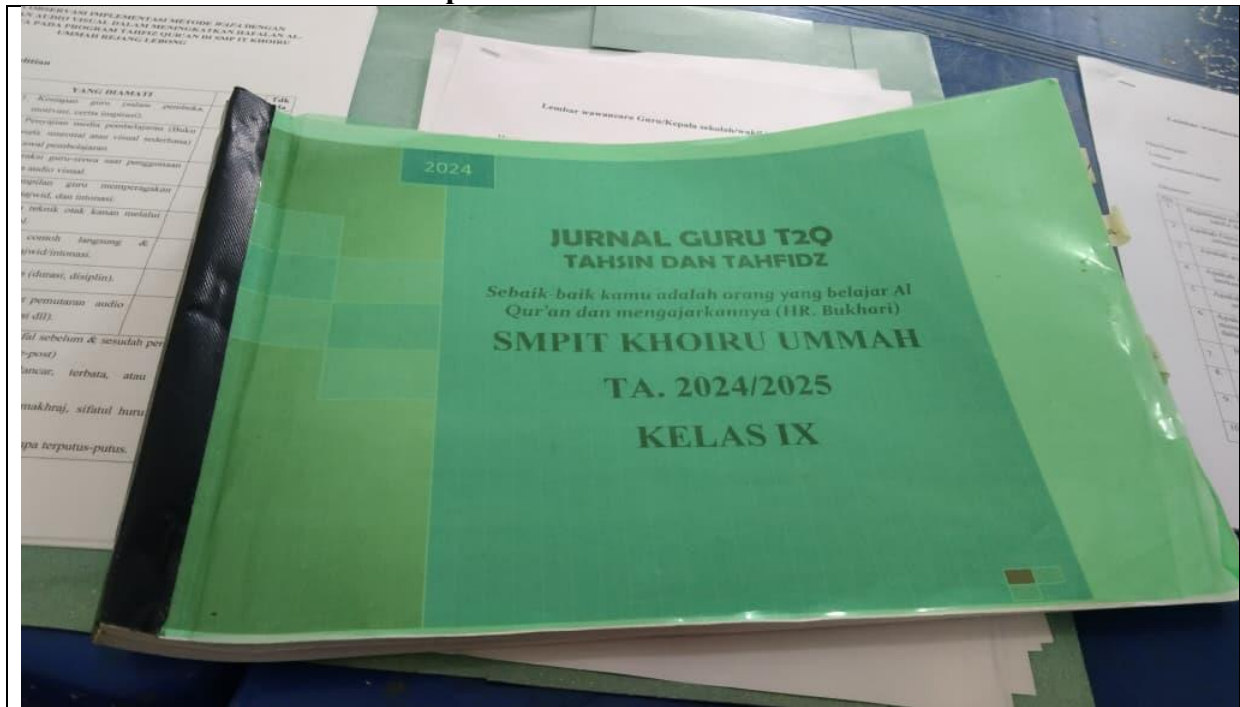


Dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an Metode *wafa* menggunakan Media Audio





Dokumentasi Laporan/Jurnal Harian Hafalan siswa kelas



Lembaga wawancara Guru/Kepala Sekolah/wakil ke-

Hari/tanggal

REKAP PRESTASI SISWA (TAHSIN, TAHFIDZ, TILAWAH)

Kelas/Sem. *ke. / 2021*

No	Nama	Materi	Tahsin			Tahfidz			Tilawah			Tahsin			Tahfidz			Tilawah		
			Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai		
	Almaria	Tahsin	Al-Baqarah	20-22																
	Almaria	Tahfidz	Al-Baqarah	22-24																
	Almaria	Tilawah	Al-Hasyr	2																
	Almaria	Tahsin																		
	Almaria	Tahfidz	Al-Hasyr	3-5																
	Almaria	Tilawah																		
	Almaria	Tahsin																		
	Almaria	Tahfidz	Al-Hasyr	1																
	Almaria	Tilawah																		
	Almaria	Tahsin	Al-Maidah	23																
	Almaria	Tahfidz	Al-Jin	18-20																
	Almaria	Tilawah																		
	Almaria	Tahsin																		
	Almaria	Tahfidz	Al-Mumtahanah	9-10																
	Almaria	Tilawah																		

Lembaga Wawancara Guru/Kepala Sekolah/wakil ke-

Hari/tanggal

	Zulfa	Tahsin												
	Zulfa	Tahfidz	Al-Baqarah	7-8					Al-Baqarah	10-12				
	Zulfa	Tilawah							Al-Baqarah	13-15				
	Fathorah	Tahsin												
	Fathorah	Tahfidz	Al-Mumtahanah	1-2					Al-Mumtahanah	3-5				
	Fathorah	Tilawah							Al-Baqarah	13-15				
	Luthfiyah	Tahsin												
	Luthfiyah	Tahfidz	Al-Mumtahanah	7-9					Al-Mumtahanah	10				
	Luthfiyah	Tilawah							Al-Baqarah	13-15				
	Naila	Tahsin												
	Naila	Tahfidz	Al-Baqarah	13-15					Al-Baqarah	20-22				
	Naila	Tilawah							Al-Baqarah	16-18				
	Nayla	Tahsin												
	Nayla	Tahfidz							Al-Baqarah	84-85				
	Nayla	Tilawah							Al-Baqarah	16-18				
	Nashifa	Tahsin												
	Nashifa	Tahfidz	Al-Hasyr	7-8					Al-Hasyr	9-11				
	Nashifa	Tilawah							Al-Hasyr	12-14				
	Alexa	Tahsin												
	Alexa	Tahfidz	Al-Jum'ah	6-8					Al-Jum'ah	1-2				
	Alexa	Tilawah							Al-Jum'ah	13-15				

Ush. kamuro / wa la.

DAFTAR KEHADIRAN SISWA

No	NAMA	Tanggal/ Pertemuan											
		28-07-25	29-07-25	01-08-25	04-08-25	05-08-25	11-08-25	12-08-25	19-08-25	28-08-25	09-09-25	13-09-25	
1	Al-yascha	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Adilulah	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Aseng	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Aqlah	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Aulia	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Radya.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
7	Hana	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Mutham Aicynh	.	.	.	i	.	i	.	.	A	.	.	.
9	Naila	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Naura	.	.	.	.	.	.	.	.	S	.	.	.
11	Step Angu	.	.	.	.	.	S	.	.	.	.	.	.
12	Tornakha	.	.	.	.	.	.	i	.	.	.	.	.
13	Radwina.	.	.	i	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	Zahrah	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Rizma.	.	.	.	.	.	.	i	.	.	.	.	.

ABSEN

TIDAK HADIR

TAKUT

Asses

Tilawah

Tahsin

REKAP PRESTASI SISWA (TAHSIN, TAHFIDZ, TILAWAH)														
Kelas/Sem: 12./1.			Bulan/Tahun: 2024/2025											
No	Nama	Materi	28/07/25		29/07/25		01/08/25		04/08/25		05-08-25		11/08/25	
			Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai	Hal/ayat	Nilai
1	Tahsin	Tahsin												
		Tahfidz	Al-Burrah 16-22		32-36/sel		Al-Tirmidzi 1-3, 6							
		Tilawah	31					7-9, 12			11-16, 19		20-22, 25	
		Tahsin												
2	Tahfidz	Tahfidz	Al-Murcit 20-24		36-40, 95 Muzandalah sel-1		-	-	2-3		1, 6, 7		8-9	
		Tilawah	30, 31, 35											
		Tahsin												
		Tahfidz	Al-Gin 14-15		23		24-26/sel		Al-Murcit 1-6, 10		11-14, 16, 17 9		-	
3	Tilawah	Tilawah	18, 21											
		Tahsin												
		Tahfidz	Al-Munakka 1		3		4		5-7		8		9	
		Tilawah												
4	Tahsin	Tahsin												
		Tahfidz	Al-Gumrah 6-7-8		11		Al-Munakka 18-3, 4		5-6, 7, 9		10-14		15-17, 20	
		Tilawah	10											
		Tahsin												
5	Tahfidz	Tahfidz	Al-Hajja 47-50		Al-Munakka 1-5, 10		11-16, 21		22-28, 30		31-35, 39		-	
		Tilawah												
		Tahsin												
		Tahfidz	Al-Hudha 5-6		7-10		11-16		17-21		22-28, 30		31-35, 39	
6	Tilawah	Tilawah												
		Tahsin												
		Tahfidz												
		Tilawah												

Tahsin

DAFTAR NILAI TAHSIN DAN TAHFIZ KELAS IX

DAFTAR NILAI TAHSIN DAN TAHFIZ KELAS IX

N O	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI T2Q kelas IX (Mencakup: Tajwid, kelancaran bacaan,fashahah)		
		Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar
1	Aiyesha Aqila Azza	✓		
2	Adillah Khairunnisa		✓	
3	Ajeng Kamelia	✓		
4	Aletha Zenechka Priscilla Putri Heriawan		✓	
5	Adillah Khairunnisa	✓		
6	Amelia Desvita			✓
7	Aqilah Luthfiah Zahra	✓		
8	Asyifah Atiya kumaira	✓		
9	Aulia Dewi Rahmadani	✓		
10	Delisha Kayla Azita		✓	
11	Dinda Syahrini			
12	Fadiya Anisa Ramadhanti	✓	✓	
13	Fiorenza Najla Rianda		✓	
14	Hana Zafira Al Husna		✓	
15	Jihan Maysya Nadirah		✓	
16	Kanaya Azhiba Putri Agri	✓		
17	Lyla Aqilla Perdinan	✓		
18	Mutiara Aisyah		✓	
19	Naila Yusriane Barly	✓		
20	Naura Jasmin Pratista	✓		
21	Nazneen Taqiyyah Mounira			
22	Saffanah Al Qanitah	✓		
23	Saura Engpay Queen			✓
24	Shifa Azzahra Aulia		✓	
25	Tamekha Dwi Clarissa			✓
26	Yeni Amanda Putri			✓
27	Zachwa Asha Naqqiyah Martadinata		✓	
28	Keyla salsabilla			✓
29	Zalfa Nazihah Tsani		✓	

NO	NAMA SISWA	DAFTAR NILAI			Rata-rata Nilai
		Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Sikap hanya di isi mapel PAI dan PKN	
1	Aiyesha Aqila Azza	85	88		
2	Adillah Khairunnisa	95	90		
3	Ajeng Kamelia	80	85		
4	Aletha Zenechka Priscilla Putri Heriawan		95		
5	Aliffah Rahmadhani	89	91		
6	Amelia Desvita	89	92		
7	Aqilah Luthfiyah Zahra	80	85		
8	Asyifah Atiya kumaira	83	90		
9	Aulia Dewi Rahmadani	81	85		
10	Delisha Kayla Azita	87	90		
11	Dinda Syahrini	87	89		
12	Fadiya Anisa Ramadhanti	93	90		
13	Fiorenza Najla Rianda	86	90		
14	Hana Zafira Al Husna	85	88		
15	Jihan Maysya Nadirah	81	80		
16	Kanaya Azhiba Putri Agri	89	95		
17	Lyla Aqilla Perdinan	86	90		
18	Mutiara Aisyah	83	89		
19	Naila Yusriane Barly	89	90		
20	Naura Jasmin Pratista	85	88		
21	Nazneen Taqiyyah Mounira	80	83		
22	Saffanah Al Qanitah	86	90		
23	Saura Engpay Queen	83	89		
24	Shifa Azzahra Aulia	89	95		
25	Tamekha Dwi Clarissa	95	94		
26	Yeni Amanda Putri	80	90		
27	Zachwa Asha Naqqiyah Martadinata	88	81		
28	Keyla Salsabillah	90	90		
29	Zalfa Nazihah Tsani	92	88		